

**PENGARUH KECERDASAN INTELEGENSI DAN
KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS 5
KMI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

TESIS



Disusun Oleh:
HALIMAH ASSA'DIYAH
NIM 204051028

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH KECERDASAN INTELEGENSI DAN KEAKTIFAN
BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SANTRI KELAS 5 KMI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL
ISLAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

Halimah Assa'diyah

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa dilakukan apabila seseorang aktif memperbaiki bacaannya dengan melakukan evaluasi dalam membaca Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi akan mampu mengetahui kesalahannya ketika membaca Al-Qur'an, karena ilmu dasar dalam membaca Al-Qur'an sudah dikuasai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : 1) Kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI 2) Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI , 3) Kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Waktu penelitian adalah mulai bulan September 2022 hingga November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 KMI sebanyak 40 siswa. Jumlah sampel adalah sebanyak 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total*. Data variabel kecerdasan intelegensi dikumpulkan menggunakan tes kecerdasan intelegensia. Data keaktifan belajar Al-Qur'an dikumpulkan menggunakan kuesioner keaktifan belajar Al-Qur'an. Data kemampuan membaca Al-Qur'an dikumpulkan menggunakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji asumsi meliputi: uji keacakan sampel, uji normalitas data, uji linieritas dan keberartian regresi serta uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi: uji korelasi, uji determinasi, uji regresi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan 1) terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI. Sumbangan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 98,4%. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,161 + 2,135 X_1$, 2) terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI. Sumbangan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 96,9%. Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -3,965 + 0,573 X_2$, 3) terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI. Sumbangan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 99,2 %. Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 5,333 + 1,375 X_1 + 0,220 X_2$.

Kata kunci : Kecerdasan Intelegensi, Keaktifan Belajar Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

**THE INFLUENCE OF INTELLIGENCE AND ACTIVITY IN LEARNING
THE AL-QUR'AN ON THE ABILITY TO READ THE AL-QUR'AN OF
STUDENTS CLASS 5 KMI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
ACADEMIC YEAR 2022/2023**

Halimah Assa'diyah

ABSTRACT

Reading the Al-Qur'an well and correctly can be done if someone actively improves their reading by evaluating the reading of the Al-Qur'an. A person who has high intelligence will be able to recognize his mistakes when reading the Al-Qur'an, because the basic knowledge of reading the Al-Qur'an has been mastered. Therefore, this research aims to determine the effect of: 1) Intelligence quotient on the ability to read the Al-Qur'an students class 5 KMI, 2) Active learning of the Qur'an on the ability to read the Qur'an students class 5 KMI, 3) Intelligence quotient and active learning of the Al-Quran 'an together on the ability to read the Al-Qur'an students class 5 KMI.

This research uses regression research methods. The research was carried out at the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School. The research period is from September 2022 to November 2023. The population in this research is all 40 KMI 5th grade students. The number of samples was 40 students. Sampling used total sampling technique. Data on the intelligence quotient variable was collected using an intelligence quotient test. Data on active learning of the Al-Qur'an was collected using an active learning Al-Qur'an questionnaire. Data on Al-Qur'an reading ability was collected using an Al-Qur'an reading ability test. Assumption tests include sample randomness tests, data normality tests, regression linearity and significance tests and multicollinearity tests. Hypothesis testing includes: 1) Correlation test, 2) Determination test, 3) Regression test.

The results of the hypothesis test show 1) there is an influence of intelligence on the ability to read the Al-Qur'an students class 5 KMI. The contribution of intelligence to the ability to read the Al-Qur'an is 98.4%. The influence of intelligence quotient on the ability to read the Al-Qur'an is shown by the regression equation $\hat{Y} = 12.161 + 2.135 X_1$. The contribution of active learning of the Al-Qur'an to the ability to read the Al-Qur'an students class 5 KMI is 96.9%. The influence of active learning of the Al-Qur'an on the ability to read the Al-Qur'an is shown by the regression equation $\hat{Y} = -3.965 + 0.573 X_2$. The contribution of intelligence and active learning of the Al-Qur'an together to the ability to read the Al-Qur'an students class 5 KMI is 99.2%. The influence of intelligence quotient and active learning of the Al-Qur'an together on the ability to read the Al-Qur'an is shown by the regression equation $\hat{Y} = 5.333 + 1.375 X_1 + 0.220 X_2$.

Keywords: *Intelligence, Active Learning of the Al-Qur'an, Ability to Read the Al-Qur'an.*

تأثير الذكاء والنشاط في تعلم القرآن الكريم على القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف
الخامس في معهد تربية تمير الإسلام للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣

حليمة السعدية

الملخص

يمكن قراءة القرآن بشكل جيد وصحيح إذا قام شخص ما بتحسين قراءته بنشاط من خلال تقييم قراءة القرآن. سيتمكن الشخص الذي يتمتع بذكاء عالٍ من التعرف على أخطائه عند قراءة القرآن، لأنه تم إتقان المعرفة الأساسية لقراءة القرآن. ولذلك يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير: (١) تأثير الذكاء على القدرة على قراءة القرآن لدى طلاب الصف الخامس ، (٢) النشاط في تعلم القرآن الكريم على القدرة على قراءة القرآن لدى طلاب الصف الخامس ، (٣) تأثير الذكاء والتعلم النشط في تعلم القرآن الكريم معاً على القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الخامس.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث التراجع. تم إجراء البحث في مدرسة تعمير الإسلام الإسلامية. فترة البحث هي من سبتمبر ٢٠٢٢ إلى نوفمبر ٢٠٢٣. المجتمع في هذا البحث هو جميع طلاب الصف الخامس البالغ عددهم ٤٠. وبلغ عدد العينات ٤٠ طالبا. تم استخدام تقنية أخذ العينات الكلية. تم جمع البيانات الخاصة بمتغير تأثير الذكاء باستخدام اختبار حاصل الذكاء. تم جمع البيانات حول النشاط في تعلم القرآن باستخدام استبيان النشاط في تعلم القرآن. تم جمع البيانات عن القدرة على قراءة القرآن باستخدام اختبار القدرة على قراءة القرآن. تشمل اختبارات الافتراض اختبارات عشوائية العينة، واختبارات الحالة الطبيعية للبيانات، واختبارات خطية الانحدار والأهمية، واختبارات الخطية المتعددة. يتضمن اختبار الفرضيات ما يلي: (١) اختبار الارتباط، (٢) اختبار التحديد، (٣) اختبار الانحدار.

أظهرت نتائج اختبار الفرضيات: (١) يوجد تأثير للذكاء على القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الخامس. نسبة مساهمة الذكاء في القدرة على قراءة القرآن ٩٨,٤%. يظهر تأثير حاصل الذكاء على القدرة على قراءة القرآن من خلال معادلة الانحدار $Y = 12,161 + 2,135X$. نسبة مساهمة النشاط في تعلم القرآن في القدرة على قراءة القرآن لدى طلاب الصف الخامس ٩٦,٩%. يظهر تأثير النشاط في تعلم القرآن على القدرة على قراءة القرآن من خلال معادلة الانحدار $Y = -3,965 + 0,573X$. نسبة مساهمة الذكاء والنشاط في تعلم القرآن معاً في القدرة على قراءة القرآن لدى طلاب الصف الخامس ٩٩,٢%. يظهر تأثير حاصل الذكاء والنشاط في تعلم القرآن معاً على القدرة على قراءة القرآن من خلال معادلة الانحدار $Y = 5,333 + 1,375X + 0,220X$

الكلمات المفتاحية: الذكاء، النشاط في تعلم القرآن، القدرة على قراءة القرآن.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KECERDASAN INTELEGENSI DAN KEAKTIFAN BELAJAR
AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS 5 KMI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM TAHUN AJARAN
2022/2023



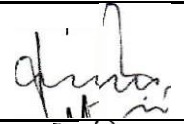

Disusun Oleh:

HALIMAH ASSA'DIYAH

204051028

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Jumat Tanggal 18 Bulan Desember Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP: 19700926 200003 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		15/12 ²³
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP: 19731215 199803 2 002 Sekretaris Sidang		18/12/23.
3	Dr. Retno Wahyuningsih.S.Si, M.Pd. NIP: 19720429 199903 2 001 Penguji I		15/12 ²³
4	Dr. Hardi. S.Pd, M.Pd. NIP: 19680407 200801 1 008 Penguji II		18/12/2023

Surakarta, 18 Desember 2023

Mengetahui,
Direktur,



Prof. Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 000

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Halimah Assa'diyah
NIM : 204051028
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelegensi Dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surakarta, 8 Desember 2023

Hormat Saya



Halimah Assa'diyah

NIM.204051028

NOTA PEMBIMBING TESIS

Hal: Tesis
Sdr. Halimah Assa'diyah
NIM. 204051028

Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah kami memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Halimah Assa'diyah
NIM : 204051028
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelegensi Dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926 200003 1 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R Bukhori)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendoakanku.
2. Kedua saudara laki-lakiku yang telah mendukungku.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah *“Pengaruh Kecerdasan Intelegensi Dan Keaktifan Belajar Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tahun Ajaran 2022/2023”*, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian Tesis ini telah melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, perorangan maupun lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang penulis hormati.

Dengan tersusunnya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Dr.H. Sujito, M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan kearifan serta memberi dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
5. Dr. Khuriyah, S.Ag. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. K.H Muhammad Halim, K.H Muhammad Ali, dan K.H Muhammad Adzim selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Fikri Nahdliyah, selaku Guru Al-Qur'an kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.
9. Seluruh staff pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam
10. Teman- temanku yang telah banyak menyemangatiku dalam penulisan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 8 Desember 2023

Penulis



Halimah Assa'diyah

NIM: 205041028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
NOTA PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Pembahasan	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	12
2. Kecerdasan Intelegensi	22
3. Keaktifan Belajar Al-Qur'an	31

	4. Pengaruh Variabel	42
	B. Penelitian Terdahulu	47
	C. Kerangka Berpikir.....	50
	D. Hipotesis	54
BAB III	METODE PENELITIAN.....	55
	A. Jenis Penelitian	55
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
	C. Populasi dan Sampel	56
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
	E. Teknik Analisis Data.....	77
BAB 1V	HASIL PENELITIAN	88
	A. Deskripsi Data	88
	1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	88
	2. Kecerdasan Intelegensi	90
	3. Keaktifan Belajar Al-Qur'an	92
	B. Pengujian Persyaratan Analis	94
	1. Uji Normalitas Data	94
	2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi	97
	C. Pengujian Hipotesis	107
	1. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	107
	2. Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	110
	3. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	112
	D. Pembahasan	116
	1. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	116
	2. Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	119

	3. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	122
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	126
	A. Kesimpulan	126
	B. Implikasi	127
	C. Saran	129
	DAFTAR PUSTAKA	131
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Ujian Al-Qur'an Santri Ta'mirul Islam.....	4
Tabel 2.1	KD Membaca Al-Qur'an	14
Tabel 2.2	Indikator Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an	22
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	56
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	57
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	59
Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen pengukuran variabel kecerdasan intelegensi	60
Tabel 3.5	Skoring Penyusunan Instrumen Pengukuran Variabel kecerdasan intelegensi	61
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Intelegensi	64
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Variabel Keaktifan Belajar Al-Qur'an	67
Tabel 3.8	Skoring Penyusunan Instrumen Pengukuran Variabel Keaktifan Belajar Al-Qur'an	68
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an	71
Tabel 3.10	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	74
Tabel 3.11	Aturan Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	76
Tabel 3.12	Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	77
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	88
Tabel 4.2	Skor Minimum, Maksimum, Rata-rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an	90
Tabel 4.3	Distibusi Frekuensi Kecerdasan Intelegensi	90
Tabel 4.4	Skor Minimum, Maksimum, Rata-rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari angket Kecerdasan Intelegensi	92
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Al-Qur'an	92
Tabel 4.6	Skor Minimum, Maksimum, Rata-rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	95

Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	96
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	97
Tabel 4.10	Uji Linieritas Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	98
Tabel 4.11	Hasil Regresi Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	99
Tabel 4.12	Uji Linieritas Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	102
Tabel 4.13	Hasil Regresi Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	103
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas	106
Tabel 4.15	Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	108
Tabel 4.16	Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	109
Tabel 4.17	Hasil Regresi Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	109
Tabel 4.18	Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	110
Tabel 4.19	Hasil Uji Determinasi Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	111
Tabel 4.20	Hasil Regresi Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	112
Tabel 4.21	Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	113
Tabel 4.22	Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	114
Tabel 4.23	Hasil Regresi Ganda	115

Tabel 4.24	Hasil Koefisien Regresi Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	115
------------	---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	89
Gambar 4.2	Diagram Frekuensi Kecerdasan Intelegensi	91
Gambar 4.3	Diagram Frekuensi Keaktifan Belajar Al-Qur'an	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tes Kecerdasan Intelegensi	135
Lampiran 2	Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an	155
Lampiran 3	Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	171
Lampiran 4	Penyajian Data	175
Lampiran 5	Statistik Deskriptif	182
Lampiran 6	Uji Normalitas Data	189
Lampiran 7	Uji Linieritas dan Keberartian Regresi	193
Lampiran 8	Uji Multikolinieritas	196
Lampiran 9	Uji Hipotesis	198
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri seharusnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi. Hal itu karena santri diajarkan membaca Al-Qur'an secara intensif. Di sisi lain santri juga dituntut untuk menyelesaikan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yaitu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap santri, karena membaca Al-Qur'an menjadi tahapan awal dari tahapan pendidikan di pondok pesantren. Maka diharapkan ketika sudah lulus dari pondok pesantren santri sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi yaitu membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah yang baik dan benar.

Untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, santri harus mencapai target belajar Al-Qur'an yang sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan kurikulum Pondok. Santri dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan murid yang belajar di luar pesantren karena intensitas membaca Al-Qur'an santri lebih tinggi dibandingkan murid yang bersekolah di luar pesantren (Isnaeni, 2022: 26). Di pondok pesantren santri memiliki lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimulai dari kegiatan harian santri dengan bangun tidur untuk sholat tahajjud dan sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama guru sampai diharuskan membaca Al-Qur'an sebelum tidur. Hal itu adalah pendidikan pesantren untuk

melatih dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari lingkungan inilah santri dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan murid yang tidak belajar di dalam pesantren. Di sisi lain ada kurikulum pondok pesantren yang memiliki standar tersendiri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Santri diharapkan untuk menyelesaikan tingkatan tersebut seiring dengan kelulusan mereka dari pondok pesantren. Dengan standar ini seharusnya santri memiliki kemampuan tinggi dalam membaca Al-Qur'an setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka di pondok pesantren. Inilah salah satu misi pondok pesantren dalam mendidik santrinya, yaitu meluluskan santri dengan bacaan Al-Qur'an yang kompeten.

Pada kenyataannya, banyak santri mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Hasil penelitian Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tentang indeks Literasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2016 menemukan indeks literasi Al-Qur'an siswa SMA di tingkat nasional berada dalam kategori sedang dengan point (2,44). Namun indeks membaca Al-Qur'an lebih rendah dari pada indeks hafalan Al-Qur'an atau surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. Dimana indeks membaca memperoleh point (2,59) sedangkan indeks menghafal memperoleh point (3,03). Hal ini terjadi karena membaca Al-Qur'an memerlukan penggunaan kaidah yang benar seperti penggunaan ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Sedangkan menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan metode ilqo' yaitu mengikuti pelafalan guru. Capaian indeks literasi Al-Qur'an ini juga berdasarkan tradisi

membaca Al-Qur'an di keluarga. Siswa yang berlatar keluarga memiliki tradisi membaca Al-Qur'an di rumah akan memiliki intensitas yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, yang menjadikan kemampuan mereka lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berlatar keluarga tidak memiliki tradisi membaca Al-Qur'an di rumah. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 7 November 2017)

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam juga masih rendah. Rendah yang dimaksudkan adalah santri belum menguasai cara membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah yang sesuai. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi data penulis tentang nilai akhir yang didapatkan oleh santri ketika ujian membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah santri yang paling banyak mendapatkan nilai rendah pada tes membaca Al-Qur'an. KMI adalah salah satu program unggulan pondok pesantren modern yang memiliki kepanjangan *Kuliyyatul Mu'allimat al-Islamiyyah* yang berarti Persemaian Pengajar-Pengajar Islam. Program ini memiliki tingkatan yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelas 5 KMI memiliki tingkatan yang sama dengan kelas 11 atau 2 SMA, dimana seharusnya mereka sudah seharusnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, mengingat lamanya santri kelas 5 bermukim di pondok pesantren. Nilai pada ujian Al-Qur'an tengah semester ganjil pada tahun pelajaran 2022/2023 mencerminkan rendahnya kemampuan membaca Al-

Qur'an. Nilai ujian Al-Qur'an kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah sebagai berikut :

Tabel.1.1.
Data Nilai Ujian Al-Qur'an Santri Ta'mirul Islam

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Al-Qur'an (memenuhi KKM)	Nilai Al-Qur'an (tidak memenuhi KKM)
1 KMI	100	90	10
2 KMI	95	82	13
3 KMI	89	76	13
4 KMI	55	49	6
5 KMI	40	15	25
6 KMI	45	35	10

Dari data di atas, terlihat rendahnya nilai ujian membaca Al-Qur'an tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Bahwa santri kelas 5 KMI adalah kelas yang santrinya paling banyak belum menuntaskan batas minimal KKM mata pelajaran Al-Qur'an. Sebanyak 25 santri belum mencapai nilai KKM nilai Al-Qur'an dan hanya 15 santri yang sudah mencapai KKM. Hal itu menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 5 KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Permasalahan ini meliputi kurangnya intensitas santri dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri dan kurang aktifnya santri dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama guru. Indikasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an juga disebabkan karena rendahnya pemahaman santri tentang hukum bacaan dan makhroj yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dimana pemahaman ini berhubungan dengan tingkat intelegensi santri yang berbeda-beda. Beberapa santri memiliki pemahaman yang rendah

terhadap Al-Qur'an dan tidak meningkatkan intensitasnya dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut (Ramlah Hakim, 2007: 40) di antara faktor internal meliputi : intelegensi, keaktifan belajar, motivasi, dan lingkungan sosial.

Intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal itu disebabkan karena Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu cepat mempelajari pelajaran, selalu ingin mengetahui hal baru, dorongan positif, kuat, banyak ide dan kreatif. Intelegensi sendiri merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak (Nur 'Aini, 2020: 34).

Keaktifan belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an .Hal itu dikarenakan dengan aktif membaca Al-Qur'an santri akan terbiasa melafadzkan lafadz Qur'an. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karena di dalamnya ada guru yang mengajarkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Maka ketika pembelajaran semua indra diharuskan aktif sehingga semua hal yang disampaikan oleh guru bisa kita fahami. Allah menegaskan itu dengan firman-Nya :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Q.S. Alhajj : 46) (Savriani, 2019: 14)

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa seseorang haruslah bersikap baik dalam menggunakan pendengaran dan penglihatan mereka untuk memahami suatu ajaran. Akan tetapi penemuan awal pada penelitian di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta dan hasil pengamatan peneliti, bahwa santri kurang dalam mengaktifkan indra mereka dalam memahami sesuatu, terkadang mereka hanya sekedar hadir dalam pertemuan dan terhindar dari hukuman yang diberikan. Beberapa santri yang lain jarang hadir dalam pembelajaran Al-Qur’an. Hal inilah yang menyebabkan santri lambat dalam meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur’an dengan baik.

Motivasi belajar juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal itu disebabkan karena motivasi belajar santri juga merupakan faktor yang sangat substansial dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an. Santri memerlukan semangat dan keinginan yang kuat untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Iwandi mengatakan dalam Anindita dan Wahyuningsih (2021: 173) menyatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi adalah penggerak dalam diri santri yang menimbulkan keinginan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki santri akan

tercapai. Motivasi belajar Al-Qur'an dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman, ataupun sekolah, masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya ('Aini, 2020: 89). Misalnya seorang santri tumbuh diantara keluarga yang agamis dan sudah diajarkan dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak kecil maka dia akan terbiasa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Begitu pula jika santri memiliki lingkungan teman yang aktif dalam belajar Al-Qur'an maka dia akan memiliki keaktifan yang sama dengan temannya.

Oleh karena itu, mengingat urgensi atas kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebagai salah satu tujuan pondok pesantren, maka permasalahan mengerucut pada aspek individu yang dimiliki oleh santri yaitu kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwail Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Kurangnya keaktifan belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri rendah.
3. Kurangnya pengetahuan santri dalam penerapan hukum dasar membaca Al-Qur'an
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
5. Perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tidak seluruh masalah akan dibahas, mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwai Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023.
2. Pengaruh antara keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023.
3. Pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah khasanah pengetahuan sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dari perkembangan teori yang lama sehingga menambah basis pengetahuan dan memberikan masukan dalam menyusun kerangka teori atau konsep baru, khususnya mengembangkan pemikiran dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian bermanfaat bagi pimpinan pondok, guru, santri, dan wali santri.

a. Bagi Pimpinan Pondok

Penelitian ini bermanfaat bagi pimpinan pondok sebagai pertimbangan dalam menentukan upaya peningkatan kemampuan membaca santri, dari segi penyediaan pengajar yang berkualitas dan penyediaan sarana prasarana yang memadai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan meningkatkan kinerja dan memberikan motivasi kepada santri.

c. Bagi Santri.

Penelitian ini bermanfaat untuk santri sebagai wawasan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu dengan tartil dan tajwid yang benar.

d. Bagi Wali Santri

Penelitian ini bermanfaat untuk wali santri sebagai upaya untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an walaupun belum masuk pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Mahzumia, 2021: 13). Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan), keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya.

Membaca adalah suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktifitas visual, berpikir, psikoliuistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Harahap, 2020: 24).

Kemampuan membaca merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an

berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini dapat diketahui sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang pertama kali di sampaikan kepada Nabi Muhammad saw berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui (Gusman, 2017: 232).

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djalaludin, 2012: 17).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diungkapkan, Kemampuan membaca Al- Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Astuti, 2013: 353). Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti seperti gunnah, idgham dan lain-lain).

Merujuk pada salah satu kompetensi dasar pada kurikulum pelajaran Al-Qur'an, santriwati dinilai memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi jika memiliki kemampuan untuk menampilkan bacaan Al-Qur'an surat An-Nisa dengan tartil.

Tabel 2.1
KD Membaca Al-Qur'an

No	No KD	Rumusan KD
1	4.1	Melafadzkan surat An-Nisa ayat 1-6 dengan tartil

b. Faktor - Faktor Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut (Ramlah Hakim, 2007: 40) di antara faktor internal meliputi : intelegensi, keaktifan belajar, motivasi, dan lingkungan sosial.

Faktor pertama adalah intelegensi, intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal itu disebabkan karena Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu cepat mempelajari pelajaran, selalu ingin mengetahui hal baru, dorongan positif, kuat, banyak ide dan kreatif. Intelegensi sendiri merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak (Nur 'Aini, 2020: 34). Intelegensi sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al-Qur'an. Tingkat intelegensi seseorang dapat dilihat dari kecepatan individu dalam menangkap suatu pelajaran (Mahdali, 2020: 151). Kecerdasan intelegensi merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran siswa putri karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelektualitas seorang individu, maka semakin besar pula peluang keberhasilan individu tersebut dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, maka semakin sulit individu tersebut mempelajari Al-Qur'an. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor kedua adalah keaktifan belajar, keaktifan belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an .Hal itu

dikarenakan dengan aktif membaca Al-Qur'an santri akan terbiasa melafadzkan lafadz Qur'an. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karena di dalamnya ada guru yang mengajarkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor yang ketiga yaitu motivasi belajar, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena motivasi belajar santri juga merupakan faktor yang sangat substansial dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri memerlukan semangat dan keinginan yang kuat untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Iwandi mengatakan dalam Anindita dan Wahyuningsih (2021: 173) menyatakan dalam penelitiannya bahwa motivasi adalah penggerak dalam diri santri yang menimbulkan keinginan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki santri akan tercapai. Motivasi belajar Al-Qur'an dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu tetapi

mempengaruhi kemauan belajar. Hal tersebut dikuatkan Kamala dalam penelitiannya (Kumalasari, 2017: 34) bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman, ataupun sekolah, masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya ('Aini, 2020: 89). Misalnya seorang santri tumbuh diantara keluarga yang agamis dan sudah diajarkan dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak kecil maka dia akan terbiasa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Begitu pula jika santri memiliki lingkungan teman yang aktif dalam belajar Al-Qur'an maka dia akan memiliki keaktifan yang sama dengan temannya. Santri yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik maka akan terlihat dari intelegensi dan keaktifan belajar yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan sanriwati paham akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Tidak semata-mata mempelajari Al-Qur'an untuk mengharapkan nilai yang baik agar mendapat pujian dari orang lain melainkan agar Al-Qur'an dapat dipahami dengan baik jika memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Semua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, tidak dapat hanya menggunakan satu faktor penentu saja. Karena kecerdasan intelegensi, keaktifan belajar, motivasi, dan lingkungan sosial juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan setiap orang. Keseluruhan faktor turut serta dalam menentukan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terus di tingkatkan. Peningkatan yang dilakukan dengan cara terus menerus berlatih dalam membaca Al-Qur'an di dalam ataupun di luar jam pelajaran.

c. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Quran merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam Al-Quran terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Quran untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam Al-Quran telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam Al-Quran, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Quran.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan

kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamankan maknanya.

Menilai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan standar tertentu. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid dan makhroj yang benar. Menurut Munif (2017: 84) standar kemampuan membaca siswa saat ini mengacu pada rumusan 8 kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu :

- 1) Siswa mampu membedakan tempat keluarnya huruf hija'iyah (makharijul khuruf).
- 2) Siswa mampu membedakan tanda baca (harakat).
- 3) Siswa mampu membedakan bacaan panjang dan pendek.
- 4) Siswa mampu membaca dengan tepat, tidak tawalud.
- 5) Siswa mampu membedakan huruf-huruf yang mirip.
- 6) Siswa membaca dengan tartil dan benar.
- 7) Siswa mampu membaca dengan tartil dan benar serta menguasai gharib.
- 8) Siswa mampu membaca dengan tartil dan benar serta menguasai tajwid.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Kemampuan membaca Al-Qur'an ditandai atau dicirikan oleh sejumlah indikator. Menurut Wahyuni dan Zahrotul (2021: 26) indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi :

1) Kelancaran/At-Tartil membaca Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya : *"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..."* (QS. Al Muzammil : 04) Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat AlMuzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya.

2) Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid.

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam AlQur'an.

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca.

4) Melafalkan bacaan sesuai dengan Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya.

Tabel 2.2
Indikator Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an

No KD	Rumusan KD	No IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1	Melafadzkan surat An-Nisa ayat 1-6 dengan tartil	4.1.1	Melafadzkan surat An-Nisa ayat 1-6 dengan lancar
		4.1.2	Melafadzkan surat An-Nisa ayat 1-6 dengan tajwid
		4.1.3	Melafadzkan surat An-Nisa ayat 1-6 dengan fasih

2. Kecerdasan Intilegensi

a. Pengertian

Dalam mengartikan intelegensi, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kecerdasan atau intelegensi dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif ketika dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian intelegensi adalah kemampuan umum manusia melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu kecerdasan atau intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi dalam berbagai situasi (Rahmat, 2018: 172).

Intelegensi dalam segi psikologi memiliki definisi yang beragam. Terman mengatakan, dalam Feladi dan Lestari (2015: 309) pengertian intelegensi sebagai kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang kongkrit dan kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang abstrak. Individu itu inteligen, apabila dapat berpikir secara abstrak secara baik. Ini

berarti bahwa apabila individu kurang mampu berpikir abstrak, individu bersangkutan inteligensinya kurang baik. Banyak tokoh yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan individu memecahkan masalah (problem solving) dan ada juga pakar yang mendeskripsikan inteligensi sebagai kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Inteligensi ialah kemampuan individu dalam mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya sebagai upaya memecahkan suatu permasalahan untuk beradaptasi pada lingkungannya.

Istilah inteligensi berasal dari bahasa latin yaitu *intelligentia* yang berarti kekuatan akal manusia. Intelegensi diartikan sebagai kecakapan, kemampuan dan kepandaian seseorang yang terdapat dalam diri manusia. Menurut Stern, dalam Magdalena (2021: 43) mengatakan bahwa, “Inteligensi merupakan daya menyesuaikan dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuannya”.

Menurut Gardner, 1983 (dalam Linda Campbell, 2006) kecerdasan atau intelegensi yaitu: a.) Kecerdasan linguistic (Linguistik intelligence) Adalah kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks, yang meliputi kemampuan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. b.) Intelegensi logis-matematis (Logical matematisch) Adalah kemampuan dalam menghitung, mengukur dan mempertimbangkan

proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi matematika.

c.) **Intelegensi Musik (Musical intelligence)** Intelegensi musik adalah kecerdasan seseorang yang berhubungan dengan sensitivitas pada pola titik nada, melodi, ritme, dan nada. Musik adalah bahasa pendengaran yang menggunakan tiga komponen dasar yaitu intonasi suara, irama dan warna nada yang memakai system symbol yang unik.

d.) **Intelegensi kinestetik**, Kinestetik adalah belajar melalui tindakan dan pengalaman melalui panca indera. Intelegensi kinestetik adalah kemampuan untuk menyatukan tubuh atau pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati pada actor, atlet atau penari, penemu, tukang emas, mekanik.

e.) **Intelegensi Visual-Spasial** Intelegensi visual-spasial merupakan kemampuan yang memungkinkan memvisualisasikan informasi dan mensintesis data-data dan konsep-konsep ke dalam metavor visual.

f.) **Intelegensi Interpersonal** Intelegensi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain dilihat dari perbedaan, temperamen, motivasi, dan kemampuan.

g.) **Intelegensi Intrapersonal** Adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dari keinginan, tujuan dan system emosional yang muncul secara nyata pada pekerjaannya.

h.) **Intelegensi Naturalis**. Adalah kemampuan untuk mengenal flora dan fauna melakukan pemilahan-pemilahan utuh dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif misalnya untuk berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi (Sunartini, 2013: 4).

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian intelegensi dari para ahli. Inteligensi adalah kemampuan dan keterampilan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman kehidupan sehari-hari untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru (Ni'matuzahroh, 2016: 82). Pengertian inteligensi lain dikemukakan oleh Assegaf (2020: 50) yaitu "Kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat serta efektif". Inteligensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional yang tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan melalui berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari berfikir rasional yang tercermin dalam tindakan yang terarah sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam memecahkan permasalahan yang timbul (Fajar, 2017: 62).

Intelegensi seseorang bisa dilihat dari kemampuan dalam mengambil suatu tindakan. Menurut Binet, dalam Ridhoi (2020: 6) intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Binet menggambarkan intelegensi sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasar suatu kriteria tertentu. Jadi untuk melihat apakah seseorang cukup intelegen atau tidak, dapat diamati dari cara dan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan kemampuannya

untuk mengubah arah tindakannya itu apabila perlu. Inilah yang dimaksud dengan komponen arah, adaptasi dan kritik dalam definisi intelegensi.

Secara umum, intelegensi diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi meliputi aspek-aspek kemampuan bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, menghafal dan bentuk-bentuk kejiwaan lainnya. Inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Dengan demikian, secara teoritis siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata cenderung mudah dalam belajarnya sehingga prestasi belajarnya baik (Veriansyah, Sarwono, dan Rindarjono, 2018: 45).

Intelegensi atau IQ seseorang dapat diukur menggunakan alat pengukur intelegensi. Alat ini pertama kali diperkenalkan oleh Alfred Binnet, seorang ahli psikologi bangsa Perancis. Awal mulanya Alfred Binet hanya menciptakan tes untuk ingatan, fantasi, dan perhatian. Justru karena tulisan itu, Binet mendapat kepercayaan pemerintahan Perancis untuk membuat tes intelegensi bersama Simon. Dan tes inilah yang menjadi rujukan tes intelegensi yang dipakai oleh lembaga-lembaga dalam pengujian intelegensi seseorang (Rahardjo dan Zamroni, 2019: 40).

Intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang, tapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Menurut

Muhibbin Syah, dalam Afniola, dkk (2020: 3) intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi pada pernyataan ini dijelaskan bahwa intelegensi bukan selalu mengenai fungsi atau peran otak untuk mereaksi sesuatu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentu otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh yang lain karena dapat kita ketahui bahwa otak merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diungkapkan, tingkat inteligensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak, kemampuan untuk menangkap materi dalam belajar dan juga mampu menyesuaikan diri dalam berhubungan dalam situasi-situasi baru. Kesemuanya ini saling berkaitan satu sama lain karena keberhasilan dalam menerima materi tergantung dari kemampuan belajar dan menggunakan daya fikirnya.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi

Intelegensi tiap individu cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain faktor bawaan atau keturunan, faktor bawaan atau keturunan ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir (Nurlaeliyah, 2015: 136). Batas kesanggupan atau kecakapan

seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Kemudian adalah faktor minat, faktor minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Selain itu ada faktor pembentukan atau lingkungan, faktor pembentukan atau lingkungan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi (Deliati & Nurabdiyah, 2022: 63). Di sini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti.

Ada pula faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor kematangan, faktor kematangan adalah tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika organ tersebut telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan faktor umur. Maka anak kelas 1 SD tidak bisa menyelesaikan soal matematika anak kelas 1 SMP. Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi cepat tumbuh dan berkembang.

Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan jasmani, umur dan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai (kematangannya) (Feladi & Lestari, 2015: 308).

Di sisi lain ada faktor kebebasan, adapun faktor kebebasan adalah hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Semua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk menentukan intelegensi seseorang, tidak dapat hanya menggunakan satu faktor penentu saja. Karena keturunan, kesanggupan, motivasi, dan kematangan seseorang juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan setiap orang. Keseluruhan faktor turut serta dalam menentukan tingkat intelegensi seseorang. Intelegensi dapat terus di tingkatkan. Peningkatan yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan daya pikir dan nalar dari seseorang.

c. Indikator Kecerdasan Intelegensi

Kecerdasan intelegensi ditandai atau dicirikan oleh sejumlah indikator yang berbeda-beda namun secara umum, Walters dalam Ruslia (Isnawati, 2020: 4) menyebutkan ada tiga buah indikator yang menunjuk pada inteligensi, yaitu: kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, kemampuan untuk memahami hubungan, kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik.

Yang pertama adalah indikator kemampuan untuk bekerja dengan bilangan atau kemampuan seseorang untuk mengolah bilangan. Kemampuan mengolah bilangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan merubah permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika. Kemampuan mengolah angka dimaksudkan adalah kemampuan berpikir, mengorganisasi informasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka (Sunartini, 2013: 4). Kemampuan numerik meliputi kemampuan menghitung dalam hal penjumlahan, kemampuan menghitung dalam hal pengurangan, kemampuan menghitung dalam hal perkalian, dan kemampuan menghitung dalam hal pembagian. Kemampuan numerik dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan secara teratur dan mencoba berbagai macam hitungan sehingga pada akhirnya dapat menemukan cara-cara baru dalam kalkulasi bilangan.

Kedua yaitu kemampuan untuk memahami hubungan atau kemampuan logika, atau disebut dengan kemampuan menganalisa suatu hal tertentu (Purwanto, 2010: 478). Kemampuan analisis adalah suatu kemampuan untuk menguraikan bahan ajar menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik dan memahami tata hubungan dari bagian-bagian tersebut. Di sisi lain kemampuan analisa adalah kemampuan untuk menciptakan hal yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang baru.

Ketiga adalah kemampuan berbahasa, Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan maksud/tujuannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan (Ridhoi, 2020: 32). Sedangkan kepiawaian berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide/gagasannya tanpa ada latar belakang ilmu bahasa. Kemampuan berbahasa biasanya diperoleh melalui penerapan ilmu linguistik. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa, berarti dia telah belajar menggunakan ilmu bahasa dengan baik. Ilmu bahasa dapat diperoleh melalui pendidikan formal, atau belajar sendiri. Sedangkan kepiawaian berbahasa merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan berdasarkan insting atau kebiasaan berbahasa. Orang tersebut tidak memanfaatkan ilmu bahasa yang mungkin dimilikinya.

Indikator- indikator yang telah disebutkan bukanlah indikator yang semua harus dimiliki oleh seseorang. Melainkan seseorang biasanya akan memiliki salah satu dari indikator kecerdasan tersebut.

3. Keaktifan Belajar Al-Qur'an

a. Pengertian

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik

siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Wibowo, 2016: 130).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Menurut Lie J. Crobach di buku Endang Sri Wahyuni (2020: 47) belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku, interpretasi atau emosi yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar disebut sebagai keaktifan belajar.

Menurut Paul. D. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172-173) keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi 8 kelompok: 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan,

memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola. 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun. 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubunganhubungan dan membuat keputusan. 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Keaktifan belajar siswa pada saat belajar akan tampak pada usaha siswa dalam berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Nana Sudjana dalam Kanza, dkk (2020: 71), keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru (Endang Sri Wahyuni, 2020: 48). Pengertian yang lain juga dikemukakan oleh Sudirman pada

penelitian Syahputri (2018: 1) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Kanza, Lesmono, dan Widodo, 2020: 72).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diungkapkan, keaktifan belajar Al-Qur'an dapat disimpulkan suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran Al-Qur'an seperti memperhatikan pembelajaran di kelas ketika pelajaran Al-Qur'an, menanyakan ayat yang sulit untuk dipahami kepada guru, bekerja sama dalam kelompok dalam diskusi tentang Al-Qur'an, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi Al-Qur'an yang dibahas (Naomi Handayani, 2020: 104).

b. Aspek-Aspek Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian (Kanza et al., 2020: 25).

Aspek pertama adalah keberanian berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini merujuk kepada keberanian siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar.

Aspek kedua adalah berpartisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Menurut Davis partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Aspek ketiga adalah kreativitas belajar mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk

menciptakan cara belajar yang bar untuk mengkreativitaskan belajar meeka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

Aspek keempat adalah kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar memiliki aspek-aspek yakni keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian. Tanpa adanya empat hal tersebut peserta didik belum menjadi siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). a) Aspek Fisik (Fisiologis) Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan

mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. b) Aspek Psikhis (Psikologi) Menurut Sardiman A.M, dalam Gayatri (2020: 2) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Faktor pertama Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

Faktor kedua adalah pengamatan, pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

Faktor ketiga adalah tanggapan, tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika prosese pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

Faktor kelima adalah fantasi, fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-

tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

Faktor kelima adalah ingatan, ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

Faktor keenam adalah bakat. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

Faktor ketujuh adalah berpikir, berpikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan. Setiap manusia yang menggunakan akal budinya akan menimbulkan kegiatan yang disebut berpikir, baik pertimbangan maupun keputusan yang diambil.

Faktor kedelapan adalah motif, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu

didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

2) Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai yaitu keadaan keluarga, lingkungan sekolah, media pembelajaran, dan motivasi sosial (Syahputri, 2018:16). Adapun penjelasan lengkapnya.

Yang pertama faktor keadaan keluarga, di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal laainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

Yang kedua faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Yang ketiga faktor media pembelajaran sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

Yang keempat adalah faktor motivasi sosial, dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

Faktor-faktor diatas adalah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar seseorang. Dengan adanya faktor tersebut, seseorang dapat meningkatkan atau bahkan menuruunkan keaktifannya dalam belajar tergantung dengan keadaan ketika itu.

d. Indikator Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Keaktifan belajar ditandai atau dicirikan oleh sejumlah indikator. Menurut Rosalia di penelitian Zaeni et al (2017: 417) siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila terdapat beberapa indikator perilaku seperti mengikuti pembelajaran, bertanya kepada guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengajukan diri tanpa ditunjuk guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pertama yaitu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Siswa yang sering mengikuti pembelajaran adalah indikator utama keaktifan belajar karena dengan hadirnya siswa dalam pembelajaran dan tidak pernah melewatkan jam pelajaran membuat siswa lebih banyak mendapatkan materi pelajaran atau ilmu dari seorang guru daripada siswa yang jarang masuk kelas atau bahkan jarang mengikuti pembelajaran.

Kedua yaitu siswa sering bertanya kepada guru atau siswa lain, Siswa yang sering bertanya kepada guru atau temannya jika ada materi yang belum dipahami adalah salah satu indikator keaktifan belajar siswa (Jihan Adiba, 2019: 34). Karena siswa tersebut tidak ingin tertinggal dari temannya yang sudah paham. Hal ini menandakan bahwa rasa penasaran dalam diri siswa tersebut tinggi.

Ketiga yaitu mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa diharapkan untuk mengerjakannya sebagai latihan atau menegaskan pemahaman pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dan siswa yang mau mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru maka berarti tanda bahwa siswa tersebut ingin lebih mengasah ilmu yang dia dapatkan.

Keempat yaitu mengajukan diri tanpa ditunjuk guru (Zaeni et al., 2017: 30). Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu siswa yang menunggu ditunjuk untuk mengerjakan tugas di depan kelas atau siswa yang mengajukan dirinya

untuk mengerjakan tugas di depan kelas. Siswa yang senang mengajukan diri untuk menjawab soal atau tugas di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru adalah siswa yang selalu ingin meningkatkan kemampuannya.

Kelima yaitu mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa yang selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru menandakan bahwa siswa selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa akan bertanya jika ada pelajaran yang dia pahami. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki jiwa aktif dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Berdasarkan berbagai kajian teori dapat disimpulkan tentang indikator keaktifan belajar Al-Qur'an. Indikator yang menandai keaktifan belajar Al-Qur'an yaitu : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada sejumlah teori yang menjelaskan pengaruh antara kecerdasan intelegensi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Anindita dan Wahyuningsih 2021: 166). Di samping itu ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang bersangkutan tentang pembelajaran Al-Qur'an akan lebih dikuasai dan dipahami oleh siswa yang memiliki kecerdasan intelegensi

tinggi. Menurut Fitriyah (Fitriyah, 2017: 48) kecerdasan intelegensi berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya pikiran. Maka seseorang memiliki inteligensi yang tinggi jika orang tersebut tidak sulit dalam membaca suatu ayat, dan tidak ada kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan para ahli bahwa seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi maka kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat dengan mudah, kreativitas yang tinggi dan imajinasi yang berkembang.

Kecerdasan intelegensi memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang. Menurut Solihah dan Qur (2010: 47) kecerdasan intelegensi berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an karena intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya, begitu pula dengan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar Al-Qur'an dan mencapai hasil yang optimal. Anak yang memiliki skor IQ dibawah 70 tidak mungkin dapat belajar Al-Qur'an dan mencapai hasil belajar seperti anak-anak dengan skor IQ normal, apalagi

dengan anak-anak jenius. Kenyataannya bahwa anak-anak memiliki IQ yang berbede-beda. Ada anak-anak yang cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an dan ada anak yang lamban dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Dalam bidang Al-Qur'an, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) seorang individu tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an individu tersebut. Semakin tinggi kemampuan intelegensi individu tersebut maka semakin besar peluangnya untuk lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian teori dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan mudah untuk menguasai ilmu-ilmu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an.

5. Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada sejumlah teori yang menjelaskan pengaruh antara keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Jihan Adiba (2019: 37) hal itu disebabkan karena keaktifan siswa adalah proses pembelajaran, yang mana ia mampu meningkatkan hasil belajar dan mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Keaktifan siswa disini dimaksudkan siswa bersikap aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mana siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Ketika anak sedang membaca sesungguhnya tidak hanya mengasah

ketajaman berfikirnya, namun juga perasaan anak akan terasah sehingga secara keseluruhan ia akan mengembangkan kemampuannya. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan aktif dalam belajar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya jika ia tidak aktif dalam belajar membaca maka keterampilan membacanya akan menurun.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi kemampuan belajar. Menurut (Nugroho, 2016: 67) terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Agar tercipta suasana belajar yang diinginkan dan terjadi komunikasi dengan baik antara siswa dan guru dibutuhkan keaktifan. Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar.

Berdasarkan kajian teori dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran Al-Qur'an maka akan semakin memiliki peluang untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa akan aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami, dan selalu menghadiri pertemuan.

6. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada sejumlah teori yang menjelaskan pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Ramlah Hakim (2007: 40) hal itu disebabkan karena tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) seorang individu sangat menentukan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an individu tersebut. Semakin tinggi kemampuan intelegensi individu tersebut maka semakin besar peluangnya untuk lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kecerdasan intelegensi yang diukur dengan IQ merupakan hal yang penting dalam mencapai prestasi belajar. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kecerdasan intelegensi yang dimiliki siswa. Seorang siswa yang memiliki IQ lebih tinggi diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal ini mendukung pernyataan (Rosidah, Winaryati, dan Kusumaningrum, 2016: 56) mengatakan bahwa IQ seseorang berhubungan dengan tingkat prestasi, semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi.

Keaktifan belajar Al-Qur'an juga menjadi salah satu pengaruh terhadap baik atau tidaknya kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang mempunyai keaktifan dalam belajar Al-Qur'an maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika ia tidak aktif dalam belajar

membaca maka kemampuan membacanya akan menurun. Karena siswa yang aktif belajar pasti memiliki pemahaman yang lebih mengenai ilmu Al-Qur'an daripada siswa yang kurang aktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya memiliki intelegensi yang tinggi, karena siswa dengan intelegensi tinggi tidak akan diam jika menemukan materi yang belum dipahami, akan tetapi siswa tersebut akan mencari tahu materi yang belum diketahui atau dipahami lewat buku atau bertanya kepada guru. Dan Noehi mengatakan, dalam Rosidah, dkk (2016: 386) yang mengatakan bahwa orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi selalu ingin tahu banyak hal. Maka dari situlah pengetahuannya akan terus bertambah dan terasah.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya :

Penelitian Al-Farizi, 2021 "**Pengaruh Keaktifan Siswa pada Program Tahsin Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Palembang**" dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada program tahsin kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Palembang tergolong sedang yaitu 47,05%, dan berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Palembang tergolong sedang. Maka dari itu perhitungan rxy sebesar 0,12 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel Keaktifan Siswa dan variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh Al-Farizi mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh keaktifan siswa pada program tahsin. Adapun penelitian ini meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh keaktifan belajar (Al-Farizi 2021).

Penelitian Wahyudi, 2015 **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Dipondok Pesantren Al-Fatimiyah Banjaranyar Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2014-2015”** dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan intelektual semua santri yang diteliti pada taraf rata-rata, yaitu di antara 90-109. Masing-masing santri cukup baik dalam merespon tes yang diberikan. Kemampuan di atas rata-rata yang ada pada hampir semua santri ditemukan dalam item tes persamaan, perbendaharaan kata, simbol angka, dan rancangan balok. Untuk membaguskan bacaan Al Qur'an para santri melakukan musabahah dengan cara mengaji di depan guru atau kyai. Penelitian oleh Wahyudi mengkaji pengaruh kecerdasan intelektual mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adapun penelitian ini meneliti kecerdasan intelegensi mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an .

Penelitian Zahrotun Fitriyah, Iin, 2017 **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajran Al-Qur'an Hadist di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017”** dalam penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori baik masing-masing sebesar 79,8%, 91,676% , dan 85,47%. Untuk hasil hipotesis penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual dan Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan Hafalan Al-Qur'an pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X dengan $Y = 37.75 + 0.234 X_1 + 0.317 X_2$. Penelitian oleh Zahrotul Fitriyah mengkaji aspek pengaruh intensitas membca Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an. Adapun penelitian ini meneliti aspek pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Fitriyah 2017).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an telah dilakukan oleh Al-Farizi, Wahyudi, dan Zahrotun Fitriyah. Penelitian oleh Al-Farizi melihat dari aspek yang mempengaruhi. Penelitian oleh Wahyudi dan Zahrotul Fitriyah melihat pada aspek yang dipengaruhi Penelitian ini memfokuskan pada aspek pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian landasan teori dalam penelitian ini. Maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan teori, terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an . Hal itu disebabkan karena kecerdasan intelegensi merupakan sesuatu yang amat penting pada diri seorang siswa. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan intelegensi rendah akan sadar diri dan meningkatkan kemampuannya dan pemahamannya dalam pelajaran yang belum dipahami atau dimengerti. Bahkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan merasa berat untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena mereka sadar dengan selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka bertambahlah ilmu dan meningkatlah kemampuan yang mereka punya.

Berdasarkan kerangka berpikir itu dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh itu terjadi karena siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Yaitu siswa dengan intelegensi tinggi pasti telah menguasai ilmu dasar dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan lancar. Maka bisa dikatakan semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin banyak

ilmu yang dipahami termasuk ilmu membaca Al-Qur'an. Di samping itu juga semakin besar siswa memiliki peluang untuk lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan teori, terdapat pengaruh antara keaktifan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena keaktifan belajar adalah salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keaktifan belajar ditandai dengan beberapa indikator yaitu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu bertanya kepada guru atau teman jika menemukan materi yang belum dipahami, selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif dalam belajar selalu memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan kerangka berpikir itu dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh antara keaktifan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh itu terjadi karena dengan adanya keaktifan belajar Al-Qur'an dari siswa maka akan semakin tinggi keinginannya untuk memperlancar bacaan Al-Qur'annya. Keinginan itulah yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an semakin membaik.

3. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam aktivitas pembelajaran diperlukan kemampuan berpikir yang baik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan

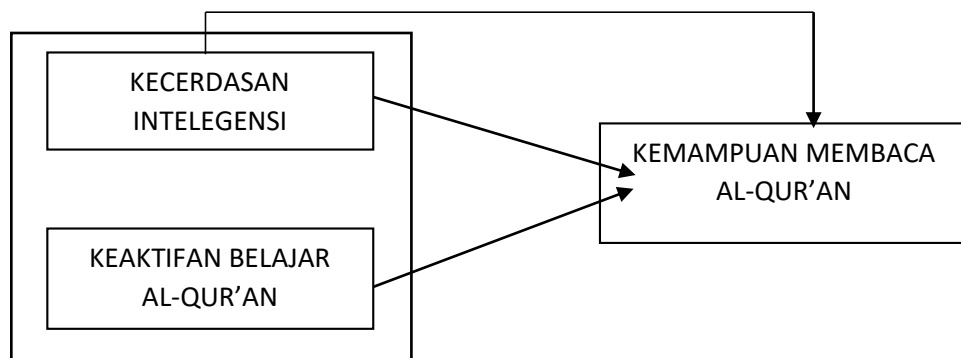
dimengerti. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang baik pasti akan meningkatkan pemikiran dan pemahamannya sehingga memiliki kemampuan berpikir yang tinggi atau bisa dikatakan siswa tersebut akan menjadi siswa yang cerdas. Siswa yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi biasanya memiliki keaktifan belajar yang tinggi pula. Hal ini karena siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki jiwa kompetisi dalam belajar. Dimana mereka tidak ingin tertinggal dari temannya jika ada materi yang belum dipahami. Maka dari itu mereka akan bergerak untuk mencari tahu materi tersebut dari buku atau bertanya kepada guru.

Memiliki tingkat kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar yang tinggi dapat membuat kemampuan membaca menjadi meningkat. Dari teori yang telah disebutkan, kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan selalu mengasah kemampuannya agar tidak menurun. Maka dari situlah ia akan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan aktif mengasah kemampuannya.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh itu terjadi karena jika intelegensi siswa yang tinggi akan tetapi tidak diikuti oleh sikap aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an maka tidak akan menjadi efektif. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang jarang menghadiri kegiatan

belajar mengajar dan tidak aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak akan sebaik siswa yang selalu hadir dan aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor. Kecerdasan intelegensi dan keaktifa belajar merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya tingkat intelegensi dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir pengaruh antara Kecerdasan Intelegensi Dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berpikir Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1	Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	
	Ho	Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
	H1	Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
2	Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	
	Ho	Tidak terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
	H1	Terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
3	Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	
	Ho	Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
	H1	Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Dari gambaran hipotesis yang telah direncanakan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1	Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
H2	Terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
H3	Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Andhita Dessy Wulansari, 2012: 118) Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan regresi. Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel. Penelitian ini menghubungkan antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Agus Irianto (2014: 133), penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada tahun pelajaran 2021/2022. Tempat penelitian dipilih karena rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai April 2023.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan penyusunan proposal	September 2022
2	Penyusunan proposal penelitian dan bimbingan	September 2022
3	Penyusunan bab I – III, penyusunan instrumen penelitian dan bimbingan	Maret 2023
4	Seminar proposal penelitian, penyempurnaan materi penelitian dan bimbingan	Juni 2023
5	Pengujian instrumen	Juni 2023
6	Pengumpulan data	Juli 2023
7	Pengolahan data	Agustus 2023
8	Penyusunan bab IV-V dan bimbingan	September
9	Pelaporan hasil penelitian dan ujian siding	November 2023
10	Revisi	Desember 2023

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas subyek riset. Apabila seorang mau mempelajari seluruh elemen yang terdapat dalam daerah riset, hingga penelitiannya ialah riset populasi. Sebaliknya bagi Sugiyono (2015: 117), populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Alasan peneliti memilih santri kelas 5 KMI sebagai populasi dikarenakan santri kelas 5 adalah santri yang sudah lama mukim di pondok akan tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masih kurang. Adapun santri kelas 5 KMI banyak yang belum mencapai tingkatan yang seharusnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 santri.

Tabel 3.2.
Populasi penelitian.

No	Kelas 5 KMI	Jumlah
1	A	21 Siswa
2	B	19 Siswa
Jumlah		40 Siswa

2. Sampel

Pengertian sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan memakai tata cara tertentu agar setelah itu bisa menganggapnya menjadi wakil dari populasi yang jadi fokus dalam riset (Rosyidah dan Fijra, 2021: 130). Menurut Arikunto dalam Nurdin dan Hartati (2019: 95), definisi sampel merupakan bagian kecil yang ada dalam populasi serta dianggap mewakili riset yang dikerjakan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang berjumlah 40 santri. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan serta acuan umum dari pengambilans Suharsimi

Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %” dan 50%.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019: 97). Sedangkan menurut Nursalam (2019: 96), sampling adalah suatu proses untuk menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengambilan sampel secara acak dan pengambilan sampel secara tidak acak. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah pengambilan sampel secara tidak acak. Menurut Sugiyono (2021: 136) definisi sampel tidak acak adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2019: 128), total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan besar populasi. Teknik Sampling total atau sensus dipilih dalam penelitian ini, karena semua peserta didik kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam berjumlah 40, yakni di bawah atau kurang dari 100.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian.

No	Kelas 5 KMI	Jumlah
1	A	21 Siswa
2	B	19 Siswa
Jumlah		40 Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdiri 3 variabel yaitu kecerdasan intelegensi (X1), keaktifan belajar Al-Qur'an (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti uraikan mengenai teknik pengumpulan data dari masing-masing variabel tersebut.

1. Kecerdasan Intelegensi

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai suatu alat untuk mengumpulkan data yaitu berbentuk tes kecerdasan intelegensi milik TIKI menengah, yaitu tes intelegensi untuk siswa menengah atau tingkat remaja. Tes ini dikembangkan pertama kali oleh Alfred Binet.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori tentang pengertian kecerdasan intelegensi, dapat didefinisikan kecerdasan intelegensi adalah kemampuan untuk berfikir abstrak, kemampuan untuk menangkap materi dalam belajar dan juga mampu menyesuaikan diri dalam berhubungan dalam situasi-situasi baru.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan teori tentang indikator kecerdasan intelegensi, dapat didefinisikan kecerdasan intelegensi adalah kemampuan untuk berfikir abstrak, kemampuan untuk menangkap materi dalam belajar dan juga mampu menyesuaikan diri dalam berhubungan dalam situasi-situasi baru, dengan indikator kemampuan numerik atau bekerja dengan bilangan, kemampuan logika, kemampuan verbal atau menggunakan bahasa yang baik.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan tes penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen pengukuran variabel kecerdasan intelegensi

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kemampuan numerik atau untuk bekerja dengan bilangan	16, 17,18,19,20	5
2	Kemampuan logika atau memahami hubungan	11,12,13,14, 15	5
3	Kemampuan verbal atau menggunakan bahasa dengan baik	1,2,,3,4,5,6,7,8,9,10	10

Sedangkan skoring dalam penyusunan instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skoring penyusunan instrumen pengukuran variabel kecerdasan intelegensi

No	Jawaban	Skor	
		Betul	Salah
1	Jawaban	1	0

e. Penulisan Butir

Jumlah soal tes kecerdasan intelegensi terdiri dari 20 soal. Soal tes kecerdasan emosional dilampirkan di lampiran 1.1.

f. Uji Coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sejumlah 40 santri.

2) Waktu pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam pada 18 Maret 2023

3) Pengumpulan data uji coba

Pengumpulan data uji coba dilakukan setelah waktu pelaksanaan uji coba kemudian memberikan skoring pada instrumen penelitian. Skala pengukuran digunakan untuk mempermudah perhitungan tanggapan responden dari pernyataan yang dibagikan,. Dengan

memakai skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur melalui instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

4) Kriteria uji coba

a) Validitas

Koefisien korelasi produk moment signifikan dan butir persoalan yang digunakan valid, jika hasil koefisien korelasi product moment dari butir persoalan yang diuji lebih besar, dilihat dari tabel koefisien product moment.

b) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6 (Marzuki, 2019: 428).

5) Pelaksanaan uji coba

a) Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen, apakah instrumen tersebut valid ataupun tidak. Uji validitas digunakan untuk menguji tingkatan validitas sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila sanggup mengukur apa yang diinginkan, serta sanggup mengatakan informasi dari variabel yang diteliti secara pas. Buktikan sepanjang mana informasi yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diartikan adalah dilihat dari tinggi rendahnya validitas instrumen. Tata cara menguji validitas dengan mengkorelasikan skor item butir dengan skor total. Menurut

Sugiyono (2021: 153) validitas di atas diuji dengan rumus korelasi product moment, uji ini dicoba dengan memandang korelasi ataupun skor tiap- tiap item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum X$: Skor butir

$\sum Y$: Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor total

n : Jumlah responden

Hasil penghitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel product moment. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan atau nilai sig < 0,05 maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan atau nilai sig > 0,05 maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesionaer dikatakan tidak valid (Thoifah, 2015: 112). Perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 3. 6
 Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Intelegensi

Butir	r tabel (40-2 =38)	r hitung	Keterangan
1	0,320	0,434	Valid
2	0,320	0,539	Valid
3	0,320	0,247	Tidak Valid
4	0,320	0,636	Valid
5	0,320	0,481	Valid
6	0,320	0,670	Valid
7	0,320	0,581	Valid
8	0,320	0,800	Valid
9	0,320	0,644	Valid
10	0,320	0,751	Valid
11	0,320	0,681	Valid
12	0,320	0,845	Valid
13	0,320	0,845	Valid
14	0,320	0,735	Valid
15	0,320	0,734	Valid
16	0,320	0,802	Valid
17	0,320	0,762	Valid
18	0,320	0,762	Valid
19	0,320	0,751	Valid
20	0,320	0,751	Valid

Dari uji validitas variabel kecerdasan intelegensi (X_1) di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal 19 butir valid dan 1 butir tidak valid. Kemudian soal yang tidak valid tidak dipakai dalam pengambilan data penelitian. Dengan demikian data soal yang dipakai dalam pengambilan data penelitian pada variabel kecerdasan intelegensi adalah 19 butir soal. Rincian penghitungan dapat dilihat pada lampiran 1.2.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipakai, dipercaya dan dimanfaatkan

untuk meneliti suatu objek. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh kuesioner tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varians total

Untuk menentukan varians butir dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = varians butir

X = jumlah skor perolehan butir

N = Jumlah responden

Untuk menentukan varians total dengan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians total

X = jumlah skor total

N = jumlah responden

Hasil uji reliabilitas angket kecerdasan intelegensi (X_1) diperoleh nilai cronbach's alpha = 0,937. Adapun nilai r_{hitung} lebih tinggi dari 0,6, maka angket perhatian orang tua terbukti reliabel. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.4.

6) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 1. Data yang dikumpulkan terlampir di lampiran 4.

2. Keaktifan Belajar Al-Qur'an

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai suatu alat untuk mengumpulkan data yaitu berbentuk angket. Angket adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data secara tidak langsung karena peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori tentang keaktifan belajar Al-Qur'an, dapat didefinisikan keaktifan membaca Al-Qur'an adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan teori tentang indikator keaktifan belajar Al-Qur'an, dapat didefinisikan keaktifan membaca Al-Qur'an adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan indikator mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, bertanya kepada guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, maju untuk disimak bacaan atau hafalan, menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan tes penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Variabel Keaktifan Belajar Al-Qur'an

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Mengikuti pembelajaran Al-Qur'an	1,2,3,4,6	5
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain	5,7,8,9	4
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	14,15	2
4	Mengajukan diri tanpa ditunjuk guru	12,13,16,17,18,19,20	7
5	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	10,11	2
Jumlah			20

Sedangkan skoring dalam penyusunan instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.8
Skoring penyusunan instrumen pengukuran variabel keaktifan belajar Al-Qur'an

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang – Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel di atas adalah penilaian skor pada kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui minat belajar terhadap kecerdasan intelegensi.

e. Penulisan Butir

Jumlah butir tes keaktifan belajar Al-Qur'an terdiri dari 20 pernyataan. Butir tes kecerdasan spiritual dilampirkan di lampiran 2.1.

f. Uji Coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Masaran sejumlah 40 santri.

2) Waktu pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada 18 Maret 2023.

3) Pengumpulan data uji coba

Pengumpulan data uji coba dilakukan setelah waktu pelaksanaan uji coba kemudian memberikan skoring pada instrumen penelitian. Skala pengukuran digunakan untuk mempermudah perhitungan tanggapan responden dari pernyataan yang dibagikan,. Dengan memakai skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur melalui instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

4) Kriteria uji coba

a) Validitas

Koefisien korelasi produk moment signifikan dan butir persoalan yang digunakan valid, jika hasil koefisien korelasi product moment dari butir persoalan yang diuji lebih besar, dilihat dari tabel koefisien product moment.

b) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6 (Marzuki, 2019: 428).

5) Pelaksanaan uji coba

a) Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen, apakah instrumen tersebut valid ataupun tidak. Uji validitas digunakan

untuk menguji tingkatan validitas sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila sanggup mengukur apa yang di inginkan, serta sanggup mengatakan informasi dari variabel yang diteliti secara pas. Buktikan sepanjang mana informasi yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diartikan adalah dilihat dari tinggi rendahnya validitas instrumen. Tata cara menguji validitas dengan mengkorelasikan skor item butir dengan skor total. Menurut Sugiyono (2021: 153) validitas di atas diuji dengan rumus korelasi product moment, uji ini dicoba dengan memandang korelasi ataupun skor tiap- tiap item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum X$: Skor butir

$\sum Y$: Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor total

n : Jumlah responden

Hasil penghitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel product moment. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan atau nilai sig < 0,05 maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan atau nilai sig > 0,05 maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner dikatakan tidak valid (Thoifah, 2015: 112). Perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Butir	r tabel (40-2 =38)	r hitung	Keterangan
1	0,320	0,611	Valid
2	0,320	0,644	Valid
3	0,320	0,799	Valid
4	0,320	0,552	Valid
5	0,320	0,508	Valid
6	0,320	0,655	Valid
7	0,320	0,675	Valid
8	0,320	0,554	Valid
9	0,320	0,581	Valid
10	0,320	0,654	Valid
11	0,320	0,527	Valid
12	0,320	0,457	Valid
13	0,320	0,643	Valid
14	0,320	0,777	Valid
15	0,320	0,713	Valid
16	0,320	0,594	Valid
17	0,320	0,637	Valid
18	0,320	0,611	Valid
19	0,320	0,456	Valid
20	0,320	0,454	Valid

Dari uji validitas variabel keaktifan belajar Al-Qur'an (X₂) di atas, dapat diketahui bahwa semua dari 20 butir soal

valid. Maka semua soal dipakai dalam pengambilan data penelitian. Dengan demikian data soal yang dipakai dalam pengambilan data penelitian pada variabel kecerdasan intelegensi adalah 20 butir soal. Rincian penghitungan dapat dilihat pada lampiran 2.2.

f) Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipakai, dipercaya dan dimanfaatkan untuk meneliti suatu objek. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh kuesioner tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas intrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varians total

Untuk menentukan varians butir dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = varians butir

X = jumlah skor perolehan butir

N = Jumlah responden

Untuk menentukan varians total dengan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians total

X = jumlah skor total

N = jumlah responden

Hasil uji reliabilitas angket keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) diperoleh nilai cronbach's alpha = 0,905. Adapun nilai r_{hitung} lebih tinggi dari 0,6, maka angket perhatian orang tua terbukti reliabel. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.4.

6) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 2. Data yang dikumpulkan terlampir di lampiran 4.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Metode Pengumpulan Data

Kemampuan membaca Al-Qur'an dikumpulkan menggunakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat didefinisikan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan teori tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat didefinisikan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan menampilkan bacaan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 sampai 6 dengan indikator kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan.

Tabel 3.10
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kode KD	Kompetensi Dasar	Kode IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1	Melafadzkan An-Nisa ayat 1-6 dengan tartil	4.1.1	Melafadzkan An-Nisa ayat 1-6 dengan lancar
		4.1.2	Melafadzkan An-Nisa ayat 1-6 dengan tajwid yang tepat
		4.1.3	Melafadzkan An-Nisa ayat 1-6 dengan fasih

d. Butir Instrumen

Kemampuan membaca Al-Qur'an diuji menggunakan surat An-Nisa ayat 1 sampai 6. Butir Instrumen kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ	
١	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
٢	وَأْتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَيْثَ بِالْطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا
٣	وَإِنْ حِفْظُهُمُ أَلَّا تُنْفَسُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنِّيٰ وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ حِفْظُهُمُ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا
٤	وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدْقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا
٥	وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا
٦	وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

e. Aturan skor

Sedangkan skoring dalam tes praktek yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.11
Aturan skor tes kemampuan membaca Al-Qur'an

Kode	Indikator	Penampilan	Skor
A	Kelancaran	Sangat lancar	3
		Cukup lancar	2
		Sangat tidak lancar	1
B	Ketepatan tajwid	Sangat tepat	3
		Cukup tepat	2
		Sangat tidak tepat	1
C	Kefasihan	Sangat fasih	3
		Cukup fasih	2
		Sangat tidak fasih	1

f. Penulisan Butir

Jumlah butir penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari 6 ayat.

g. Lembar penilaian

Berdasarkan butir dan aturan skoring, lembar penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Lembar penilaian
Surat An-Nisa ayat 1-6

NO	1.A	1.B	1.C	2.A	2.B	2.C	3.A	3.B	3.C	4.A	4.B	4.C	5.A	5.B	5.C	6.A	6.B	6.C	Σ	
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				

Keterangan

A : kelancaran (sangat lancar: 3, lancar: 2, sangat tidak lancar: 1)

B : ketepatan tajdwid (sangat tepat: 3, tepat: 2, sangat tidak tepat: 1)

C : kefasihan (sangat fasih: 3, fasih: 2, sangat tidak fasih: 1)

6) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 3.

Data yang dikumpulkan terlampir di lampiran 4.

E. Teknik Analisis Data

Data akan memiliki arti jika data diolah dan dianalisis melalui metode pengumpulan data. Dari awal analisa tersebut, maka akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

1. Uji Asumsi

a. Uji keacakan sampel

Uji keacakan sampel adalah salah satu uji asumsi yang digunakan untuk melihat data terdistribusi secara acak atau tidak. Dalam penelitian ini, uji keacakan sampel dilakukan dengan metode run test di mana asumsi keacakan data ditunjukkan dengan signifikansi di atas 0.05. Uji ini digunakan untuk menguji keacakan sampel untuk data variabel :

- 1) Kecerdasan intelegensi
- 2) Keaktifan belajar Al-Qur'an
- 3) Kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk melihat data yang dipakai untuk penelitian bersifat normal. Distribusi normal yaitu data dimana akan mengikuti bentuk distribusi normal, yakni data memusat pada nilai rata-rata serta median. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data yang normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi bersifat normal (Imam Ghozali, 2005: 56).

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Data tidak normal apabila nilai signifikansi <

0.05, dan data dikatakan normal apabila nilai signifikansi >0.05 , itulah yang dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan (Baswori dan Suwandi, 2008: 78). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel, baik variabel independen yaitu kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an maupun variabel dependen yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil uji normalitas didapatkan melalui bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Uji signifikansi linearitas dan regresi digunakan untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier dan signifikansi regresi. Dalam uji linearitas regresi, jika F hitung $> F$ tabel maka persamaan garis regresinya nonlinier. Sedangkan jika F hitung $< F$ tabel maka persamaan garis regresinya adalah linier. Setelah distribusi diketahui linier, koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan korelasi momen-produk Karl Pearson.

Uji linieritas dirancang untuk mengetahui apakah setiap variabel yang digunakan sebagai prediktor memiliki hubungan linier dengan variabel dependen. Untuk uji linieritas dapat digunakan teknik Anova, dan H_a diterima atau signifikan linier jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan H_a ditolak atau tidak signifikan linier jika $>0,05$.

Pengujian signifikansi regresi dengan uji-t menunjukkan apakah H_0 ditolak atau diterima. Uji-t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen saja dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk uji-t dapat dilihat nilai probabilitas dan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian, atau melihat t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\alpha=5\%$, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti menolak H_0 dan menerima H_a (Kuncoro, 2003:219).

Pengujian linearitas dan keberartian regresi dilakukan atas : 1) pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an , dan 2) pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Bila nilai VIF mendekati 10 maka diduga data yang dipakai mengandung penyakit multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an diuji dengan korelasi dan regresi tunggal. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi, uji determinasi, dan regresi.

1) Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

X = Kecerdasan intelegensi

Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

N = Jumlah sampel

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan menggunakan uji

t. Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan t hitung dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

β = Koefisien beta

Sb = *Standart error estimate*

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung.

3) Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi pengaruh antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

keterangan:

Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = Kecerdasan intelegensi

- b. Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Pengaruh antara keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an diuji dengan korelasi dan regresi tunggal. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi, uji determinasi, dan regresi.

- 1) Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampnan membaca Al-Qur'an. Uji dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

X = Keaktifan belajar Al-Qur'an

Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

N = Jumlah sampel

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan menggunakan uji

- t. Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} > dari t_{tabel} pada

taraf signifikansi 5%. Perhitungan t hitung dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

β = Koefisien beta

Sb = *Standart error estimate*

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung.

3) Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

keterangan:

Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Keaktifan belajar Al-Qur'an

- c. Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an diuji dengan korelasi dan regresi ganda. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi ganda, uji determinasi, dan regresi.

1) Uji korelasi ganda

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji yang digunakan uji F. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Jumlah sampel

M = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 dan X_3

Jika $F_{regresi} > F_{tabel}$ = ada korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y.

Jika $F_{regresi} < F_{tabel}$ = tidak ada korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y.

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara

bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung. Penggunaan indeks determinasi diinterpretasikan sebagai besarnya sumbangan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y(1,2)}$ = Koefisien relasi antara Y dengan X_1 , dan X_2

b_1 = Koefisien prediktor X_1

b_2 = Koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y

3) Uji regresi ganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan membaca Al-Qur'an

a = Konstanta

- $b_1...b_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kecerdasan intelegensi
- X_2 = Keaktifan belajar Al-Qur'an

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan intelegensi (X1), keaktifan belajar Al-Qur'an (X2) dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Tujuan dari penyajian data tersebut adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam bentuk tabel, grafik dan statistik deskriptif.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

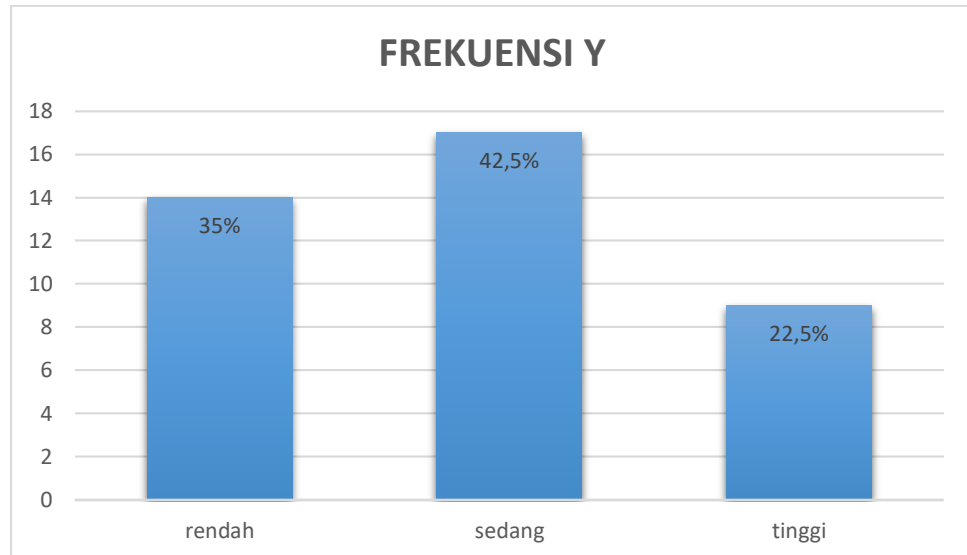
Data kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Belajar Al-Qur'an

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	19-30	rendah	14	35%
2	31-42	sedang	17	42,5%
3	43-54	tinggi	9	22,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan kategori rendah sebanyak 14 santri (35%). Kategori sedang sebanyak 17 santri (42,5%), sedangkan

dengan kategori tinggi terdapat 9 santri (22,5%). Data itu dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari gambar 4.1 di atas diketahui bahwa dari 40 santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ada 14 santri (35%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, 17 santri (42,5%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sedang, dan 9 santri (22,5%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi.

Data kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan
Baku dari Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
kemampuan	N	Valid 40
		Missing 0
	Mean	35.33
	Median	34.00
	Std. Deviation	7.901
	Minimum	21
	Maximum	52

Dari statistik deskriptif diketahui bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki rata-rata 35,33 dan standar deviasi 7,901.

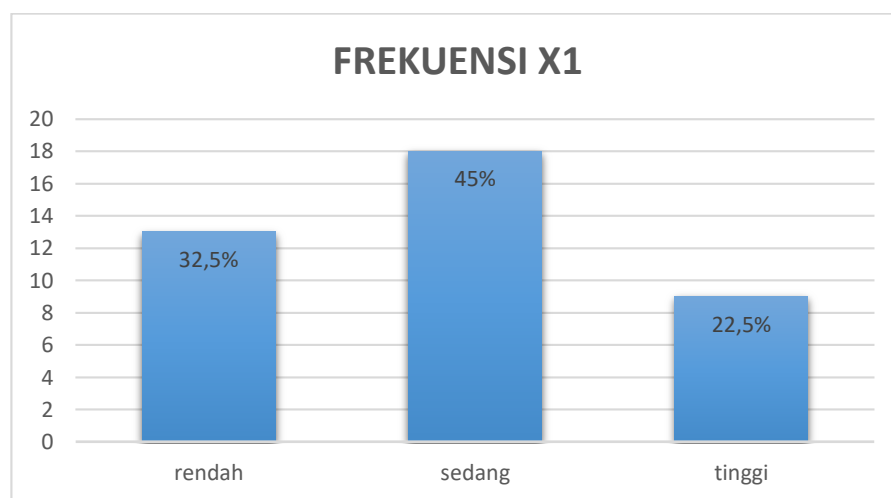
2. Kecerdasan Intelegensi

Data kecerdasan intelegensi dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelegensi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	3-8.	Rendah	13	32,5%
2	9-14.	Sedang	18	45%
3	15-20.	Tinggi	9	22,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa kecerdasan intelegensi santri dengan kategori rendah sebanyak 13 santri (32,5%). Kategori sedang sebanyak 18 santri (45%) sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 9 santri (22,5%). Data itu dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.2. Grafik Kecerdasan Intelegensi

Dari gambar 4.2 di atas diketahui bahwa dari 40 santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ada 13 santri (32,5 %) memiliki kecerdasan intelegensi yang rendah, 18 santri (45 %) memiliki kecerdasan intelegensi sedang, dan 9 santri (22,5%) memiliki kecerdasan intelegensi tinggi.

Data kecerdasan intelektual dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan
Baku dari Tes Kecerdasan Intelegensi

Statistics		
kecerdasan		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		10.85
Median		10.00
Std. Deviation		3.641
Minimum		5
Maximum		17

Dari statistik deskriptif diketahui bahwa, kecerdasan intelektual memiliki rata-rata 10,85 dan standar deviasi 3,641.

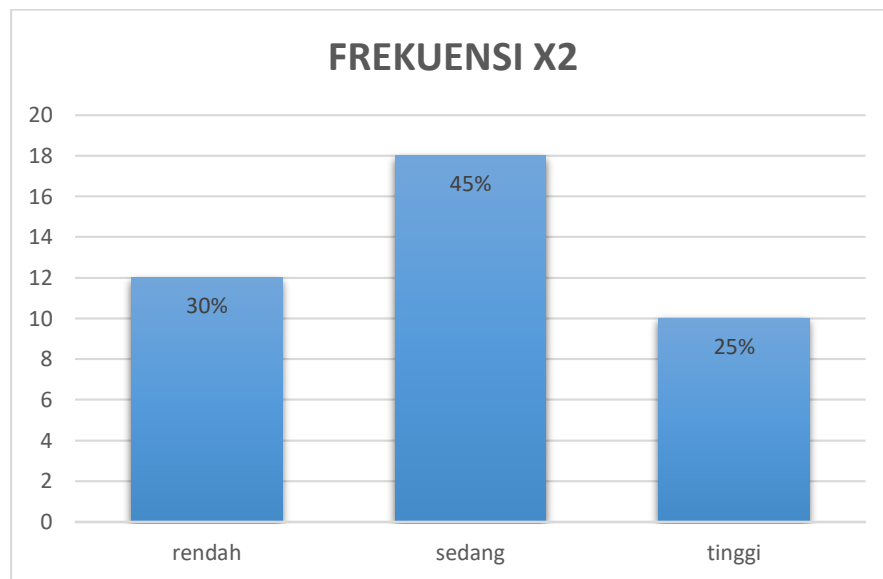
3. Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Data keaktifan belajar Al-Qur'an dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Al-Qur'an

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	41-58.	rendah	12	30%
2	59-76	sedang	18	45%
3	77-94	tinggi	10	25%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa keaktifan belajar Al-Qur'an santri dengan kategori rendah sebanyak 12 santri (30%). Kategori sedang sebanyak 18 santri (45%), sedangkan dengan kategori tinggi terdapat 10 santri (25%). Data itu dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Dari gambar 4.3 di atas diketahui bahwa dari 40 santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ada 12 santri (30%) memiliki keaktifan belajar Al-Qur'an yang rendah, 18 santri (45%) memiliki keaktifan belajar Al-Qur'an sedang, dan 10 santri (25%) memiliki keaktifan belajar Al-Qur'an tinggi.

Data keaktifan belajar Al-Qur'an dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan
Baku dari Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Statistics		
keaktifan		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		68.55
Median		72.50
Std. Deviation		13.355
Minimum		42
Maximum		92

Dari statistik deskriptif diketahui bahwa, keaktifan belajar Al-Qur'an memiliki rata-rata 68,55 dan standar deviasi 13,355.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui adanya sebaran data pada setiap variabel tersebar secara normal atau sebaliknya. Adapun uji normalitas dengan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov**. Semua variabel akan di Uji normalitasnya, baik variabel kecerdasan intelegensi (X1), keaktifan belajar Al-Qur'an (X2) maupun variabel kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Kemudian hasil uji normalitas dikonsultasikan dengan tabel signifikansi guna mengambil sebuah kesimpulan, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data

berdistribusi tidak normal. Hasil *uji kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intelegensi terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41391111
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.074
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 26, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti bahwa 0,200 lebih besar daripada 0,05 atau dilambangkan $0,200 > 0,05$. Kesimpulannya adalah data variabel kecerdasan intelegensi tersebar normal.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap
 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95899249
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.076
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 26, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti bahwa 0,200 lebih besar daripada 0,05 atau dilambangkan $0,200 > 0,05$. Kesimpulannya adalah data variabel keaktifan belajar tersebar normal.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar
 Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01681509
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.095
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 26, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138 yang berarti bahwa 0,138 lebih besar daripada 0,05 atau dilambangkan $0,138 > 0,05$. Kesimpulannya adalah data variabel kemampuan membaca Al-Qur'an tersebar normal.

2. Uji Linearitas dan keberartian regresi

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini melihat bagaimana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y), baik pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik.

Uji linearitas di sini dengan menggunakan teknik Anova, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0.05, maka ada pengaruh linear yang signifikan antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0.05, maka tidak ada pengaruh linear yang signifikan antara variabel X dan Y.

Adapun hasil penghitungan uji linearitas dan keberartian regresi sebagai berikut:

- a) Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

- 1) Uji Linearitas

Linearitas model pengaruh antara kecerdasan intelegensi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Uji Linearitas Kecerdasan Intelegensi terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
kemampuan * kecerdasan	Between	(Combined)	2377.175	11	216.107	105.0	.000
	Groups					52	
		Linearity	2356.808	1	2356.80	1145.	.000
		Deviation from Linearity	20.367	10	2.037	.990	.474
	Within Groups	57.600	28	2.057			
	Total	2434.775	39				

Pada tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig* adalah $0,474 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam bersifat linear. Itu artinya bahwa semakin tinggi skor kecerdasan intelegensi akan menyebabkan semakin tinggi pula skor kemampuan membaca Al-Qur'an dan begitu pula berlaku sebaliknya, yakni semakin rendah skor kecerdasan intelegensi akan menyebabkan rendah pula skor kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Keberartian Regresi

Menghitung regresi variabel kecerdasan intelegensi (X1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Berdasarkan analisis korelasi dengan program SPSS 26 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.161	.720		16.891	.000
	Kecerdasan	2.135	.063	.984	33.892	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui konstanta (a) sebesar 12,161, sedang nilai koefisien regresi $\beta = 2,135$ serta harga $t_{itung} =$

33,892 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1$$

atau

Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 12,161 + 2,135 X_1$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 12,161, mengandung arti jika nilai koefisien kecerdasan intelegensi 0 maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dalam keadaan konstan adalah 12,161
- 2) Koefisien regresi variabel kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 2,135, berarti kecerdasan intelegensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika kecerdasan intelegensinya bertambah, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan bertambah. Setiap penambahan 1% pada variabel kecerdasan intelegensi maka akan meningkatkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 2,135. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan intelegensi turun satu poin maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami penurunan sebesar 2,135. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan

variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,024. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh kecerdasan intelegensi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh hasil t-hitung sebesar $33,892 > 2,024$, atau dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun *Unstandardized Coefficients* digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif. Dari data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat positif.

b) Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

1) Uji Linearitas

Linearitas model pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12
Uji Linearitas Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan * keaktifan	Between Groups	(Combined)	2386.775	23	103.773	34.591	.000
		Linearity	2285.107	1	2285.107	761.702	.000
		Deviation from Linearity	101.668	22	4.621	1.540	.190
		Within Groups	48.000	16	3.000		
Total			2434.775	39			

Pada tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* Sig adalah $0,190 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh antara keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam bersifat linear. Itu artinya bahwa semakin tinggi skor keaktifan belajar Al-Qur'an akan menyebabkan semakin tinggi pula skor kemampuan membaca Al-Qur'an dan begitu pula berlaku sebaliknya, yakni semakin rendah skor keaktifan belajar Al-Qur'an

akan menyebabkan rendah pula skor kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Keberartian Regresi

Menghitung regresi variabel kecerdasan intelegensi (X1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Berdasarkan analisis korelasi dengan program SPSS 26 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.965	1.661		-2.387	.022
	Keaktifan	.573	.024	.969	24.087	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui konstanta (a) sebesar -3,965, sedang nilai koefisien regresi $\beta = 0,573$ serta harga $t_{itung} = 24,087$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

atau

Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 3,965 + 0,573 X$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 3,965, mengandung arti jika nilai koefisien keaktifan belajar Al-Qur'an 0 maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dalam keadaan konstan adalah 3,965
- 2) Koefisien regresi variabel keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,573 berarti keaktifan belajar Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika keaktifan belajar Al-Qur'an bertambah, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel keaktifan belajar Al-Qur'an, maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,573. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel keaktifan belajar Al-Qur'an turun satu poin maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami penurunan sebesar 0,573. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,024. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh

hasil t-hitung sebesar $24.087 > t$ tabel 2,024 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti keaktifan belajar Al-Qur'an memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun *Unstandardized Coefficients* digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif. Dari data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat positif.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji prasyarat atau uji asumsi dalam analisis regresi linear ganda. Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (pengaruh kuat) antara variabel X dan Y. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance.

a. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance

- 1) Jika Nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika Nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.333	1.275		4.183	.000		
	Kecerdasan	1.375	.137	.634	10.017	.000	.112	8.937
	Keaktifan	.220	.037	.372	5.877	.000	.112	8.937

a. Dependent Variable: kemampuan

Berdasarkan tabel 4.17 dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance, dari output diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel kecerdasan intelegensi (X_1) dan variabel keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) adalah $8,937 < 10,0$. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* nya untuk variabel kecerdasan intelegensi (X_1) dan variabel keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) adalah $0,112 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam

model regresi dilihat dari nilai VIF maupun *tolerance* nya maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh sempurna antar variabel bebas sehingga regresi ganda dapat dilanjutkan. Hal ini karena koefisien regresi yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda menjadi sangat kuat sehingga dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Rumus korelasi Product Moment yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini, dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Korelasi Product Moment
Pengaruh Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an

		kecerdasan	Kemampuan
Kecerdasan	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kemampuan	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara kecerdasan intelegensi (X_1) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau pengaruh yang signifikan kecerdasan intelegensi (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.967	1.432

a. Predictors: (Constant), kecerdasan

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,984 atau 98,4%, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan program SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Regresi Kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.161	.720		16.891	.000
	kecerdasan	2.135	.063	.984	33.892	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 12,161 + 2,135 X_1$. Artinya ketika kecerdasan intelegensi = 0, maka

kemampuan membaca Al-Qur'an = 12,161. Setiap kecerdasan intelegensi bertambah 1 skor, maka kemampuan membaca Al-Qur'an bertambah 2,135.

2. Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Ha : Terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Rumus korelasi Product Moment yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini, dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Uji Korelasi Product Moment
Pengaruh Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an

		keaktifan	kemampuan
Keaktifan	Pearson Correlation	1	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kemampuan	Pearson Correlation	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) Keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau pengaruh yang signifikan Keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Determinasi Pengaruh Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.937	1.985

a. Predictors: (Constant), keaktifan

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,969 atau 96,9%, yang berarti kontribusi pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 96,9 % sedangkan sisanya sebesar 3,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi kecerdasan intelegensi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan bantuan SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.20
 Hasil Regresi Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.965	1.661		-2.387	.022
	Keaktifan	.573	.024	.969	24.087	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = -3,965 + 0,573 X_2$. Artinya ketika keaktifan belajar Al-Qur'an = 0, maka kemampuan membaca Al-Qur'annya = -3,965. Setiap keaktifan belajar Al-Qur'an bertambah 1 skor, maka kemampuan membaca Al-Qur'an bertambah 0,573.

3. Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

H_a : Terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 26. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.21
Uji Korelasi Product Moment
Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

		kecerdasan	keaktifan	kemampuan
kecerdasan	Pearson Correlation	1	.942**	.984**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
keaktifan	Pearson Correlation	.942**	1	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
kemampuan	Pearson Correlation	.984**	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.24 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) pengaruh kecerdasan intelegensi (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai Sig. (2-tailed) pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan

kecerdasan intelegensi (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dan keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinasi Pengaruh kecerdasan intelegensi dan Keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.983	.983	1.044

a. Predictors: (Constant), keaktifan, kecerdasan

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,992 atau 99,2 %, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 99,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan program SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.23
Tabel Hasil Regresi Ganda

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2394.452	2	1197.226	1098.574	.000 ^b
	Residual	40.323	37	1.090		
	Total	2434.775	39			

a. Dependent Variable: kemampuan

b. Predictors: (Constant), keaktifan, kecerdasan

Berdasarkan tabel uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau dapat diuliskan $0,000 < 0,05$. Begitu pula dapat diketahui melalui nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,24 atau dapat dituliskan $1098,574 > 3,24$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan membaca Al-Qur'an secara simultan atau bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.24
Tabel Koefisien Regresi Kecerdasan intelegensi (X_1) dan Keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.333	1.275		4.183	.000
	Kecerdasan	1.375	.137	.634	10.017	.000
	Keaktifan	.220	.037	.372	5.877	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 5,333 + 1,375 X_1 + 0,220 X_2$. Artinya ketika kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an = 0, maka kemampuan membaca Al-Qur'an = 5,333. Setiap kecerdasan intelegensi bertambah 1 skor, maka kemampuan membaca Al-Qur'an Al-Qur'an 1,375, sedangkan untuk keaktifan belajar Al-Qur'an bertambah 1 skor, maka kemampuan membaca Al-Qur'an bertambah 0,220.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Pembahasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Koefisien regresi variabel kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 2,135 berarti kecerdasan intelegensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika kecerdasan intelegensinya bertambah, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan intelegensi maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 2,135.

Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan intelegensi turun satu poin maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami penurunan sebesar 2,135. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y).

Dari hasil penghitungan uji t pengaruh kecerdasan intelegensi (X_1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) diperoleh hasil t-hitung sebesar $10.017 > 2,024$, atau dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini artinya bahwa hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Adapun uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,984 atau 98,4 %, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 98,4 % sedangkan sisanya sebesar 1,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa uji hipotesis dengan menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kecakapan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Anindita dan Wahyuningsih, 2021: 166).

Di samping itu ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang bersangkutan tentang pembelajaran Al-Qur'an akan lebih dikuasai dan dipahami oleh santri yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa responden atau santri yang mendapatkan nilai rendah pada tes kecerdasan intelegensi, dia juga mendapatkan nilai rendah pada tes praktik membaca alQur'an. Sedangkan santri yang mendapatkan nilai tinggi pada tes kecerdasan intelegensi, dia juga mendapatkan nilai tinggi pada tes praktik membaca al-Qur'an. Artinya, santri yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, dia menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga akan berpengaruh pada kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

Santri yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat paham dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Begitupula ilmu tajwid, sebagai salah satu ilmu dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kecerdasan intelegensi menitik beratkan pada daya pikiran, maka dari itu memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an karena kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang yang menggunakan daya ingatnya akan ilmu tajwid yang telah dipelajari. (Fitriyah, 2017: 30).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang didasarkan pada teori-teori dan didukung adanya fakta yang empiris, data dalam variabel kecerdasan intelegensi dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 26. SPSS tersebut digunakan untuk menguji apakah terdapat

pengaruh signifikan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Sehingga pengajuan hipotesis yang terdapat pada Bab II sesuai dan diterima pada penelitian ini.

2. Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Koefisien regresi variabel keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,573 berarti keaktifan belajar Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika keaktifan belajar Al-Qur'an bertambah, maka kemampuan membaca Al-Qur'annya akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel keaktifan belajar Al-Qur'an maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,573. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel keaktifan belajar Al-Qur'an turun satu poin maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami penurunan sebesar 0,573. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Dari hasil penghitungan uji t pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) diperoleh hasil t-hitung

sebesar $5,877 > 2,024$, atau dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti keaktifan belajar Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini artinya bahwa hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Adapun uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,969 atau 96,9 %, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 96,9 % sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keaktifan belajar Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Jihan Adiba (2019: 37) hal itu disebabkan karena keaktifan santri adalah proses pembelajaran, yang mana ia mampu meningkatkan hasil belajar dan mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Keaktifan santri disini dimaksudkan santri bersikap aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mana santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Ketika anak sedang membaca sesungguhnya tidak hanya mengasah ketajaman berfikirnya, namun juga perasaan anak akan terasah sehingga secara keseluruhan ia akan mengembangkan kemampuannya. Santri yang mempunyai minat tinggi dan aktif dalam belajar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya jika ia tidak

aktif dalam belajar membaca maka keterampilan membacanya akan menurun (Al-Farizi, 34: 2021). Hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa responden atau santri yang mendapatkan nilai rendah pada angket keaktifan belajar Al-Qur'an, dia juga mendapatkan nilai rendah pada tes praktik membaca Al-Qur'an. Sedangkan santri yang mendapatkan nilai tinggi pada angket keaktifan belajar Al-Qur'an, dia juga mendapatkan nilai tinggi pada tes praktik membaca Al-Qur'an. Artinya, santri yang selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan aktif dan jarang meninggalkan pembelajaran memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Begitupun sebaliknya, santri yang sering meninggalkan pembelajaran Al-Qur'an akan tertinggal jauh dalam tingkatan membaca Al-Qur'an.

Di dalam proses pembelajaran santri yang aktif dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru akan lebih menguasai daripada santri yang pasif. Hal ini karena santri aktif akan berusaha untuk memahami ilmu yang diajarkan agar ilmu tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an akan lebih cepat dimiliki oleh santri yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena semakin aktif kita membaca Al-Qur'an maka akan terbiasa melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan itulah yang membuat santri memiliki kemampuan yang meningkat dalam membaca Al-Qur'an. (Syahputri, 20: 2018).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang didasarkan pada teori-teori dan didukung adanya fakta yang empiris, data dalam variabel keaktifan belajar Al-Qur'an dikumpulkan dengan menggunakan angket. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 26. SPSS tersebut digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Sehingga pengajuan hipotesis yang terdapat pada Bab II sesuai dan diterima pada penelitian ini.

3. Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,992 atau 99,2 %, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 99,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor. Kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Qur'an (Mahdali, 17: 2020). Dengan adanya tingkat intelegensi dan kemampuan membaca Al-Qur'an

yang tinggi, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Santri yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi biasanya memiliki keaktifan belajar yang tinggi pula. Hal ini karena santri yang memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki jiwa kompetisi dalam belajar. Dimana mereka tidak ingin tertinggal dari temannya jika ada materi yang belum dipahami. Maka dari itu mereka akan bergerak untuk mencari tahu materi tersebut dari buku atau bertanya kepada guru (Mahzumia, 34: 2021). Hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa responden atau santri yang mendapatkan nilai rendah pada tes kecerdasan intelegensi dan angket keaktifan belajar Al-Qur'an, dia juga mendapatkan nilai rendah pada tes praktik membaca Al-Qur'an. Sedangkan santri yang mendapatkan nilai tinggi pada tes kecerdasan intelegensi dan angket keaktifan belajar Al-Qur'an, dia juga mendapatkan nilai tinggi pada tes praktik membaca Al-Qur'an. Artinya santri yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi akan selalu bertanya kepada teman atau guru jika mereka tidak paham akan materi atau bacaan yang diajarkan. Maka dari itu, mereka mampu meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mudah. Begitupun sebaliknya, santri dengan kecerdasan intelegensi kurang, menurut survey yang dilakukan peneliti, mereka biasanya jarang hadir dan pasif dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga membuat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka cenderung lambat.

Slope atau arah pengaruh variabel *pertama* yaitu pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahwa

arah pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat positif. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil penghitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 26. Ini artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan intelegensi, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengujian data empiris, maka hasilnya menunjukkan positif signifikan. Itu artinya, bahwa bahwa kecerdasan intelegensi ikut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Slope atau ara pengaruh variabel kedua yaitu keaktifan belajar Al-Qur'ansantri terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahwa arah keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat positif. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil penghitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 26. Ini artinya bahwa semakin tinggi keaktifan belajar Al-Qur'an, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengujian data empiris, maka hasilnya menunjukkan positif signifikan. Itu artinya, bahwa bahwa keaktifan belajar Al-Qur'anikut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan

membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Ha berbunyi: "Terdapat pengaruh antara kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sumbangan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 98,4%. Sumbangan faktor lain adalah 1,6%. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,161 + 2,135 X_1$.
2. Terdapat pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sumbangan keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 96,9%. Sumbangan faktor lain adalah 3,1%. Pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -3,965 + 0,573 X_2$.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sumbangan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 99,2 %. Sumbangan faktor lain adalah 0,8 %. Pengaruh kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 5,333 + 1,375 X_1 + 0,220 X_2$.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pendidikan yang meliputi :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dapat dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kecerdasan intelegensi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelegensi, antara lain: a) Faktor bawaan atau keturunan, b) Faktor minat, c) Faktor pembentukan atau lingkungan, d) Faktor kematangan, e) Faktor kebebasan (Nurlaeliyah, 2015: 136). Secara fitrah, semua orang memiliki intelegensi atau kecerdasan intelektual, hanya saja setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan belajar dan stimulus-stimulus untuk meningkatkan daya pikir. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk menentukan intelegensi seseorang, tidak dapat hanya menggunakan satu faktor penentu saja. Karena intelegensi merupakan faktor total.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Gayatri, 2020: 2). Faktor internal itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, lingkungan sekolah, media pembelajaran, dan motivasi sosial. Keaktifan santri dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran termasuk dalam meningkatkan kemampuan siswa akan suatu mata pelajaran. Dalam hal ini santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jika lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Secara bersama-sama meningkatkan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an. Memiliki tingkat kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar yang tinggi dapat membuat kemampuan membaca menjadi meningkat. (Mustofa, 2020: 38) mengemukakan bahwa intelegensi siswa yang tinggi akan tetapi tidak diikuti oleh sikap aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an maka tidak akan menjadi efektif. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang jarang menghadiri kegiatan belajar mengajar dan tidak aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak akan sebaik siswa yang selalu hadir dan aktif dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan intelegensi (X_1) dan keaktifan belajar Al-Qur'an (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-

Qur'an (Y), sehingga semakin tinggi kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an menjadi berbagai aspek dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Munif (2017: 84) menilai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan standar tertentu yaitu dengan menggunakan hukum tajwid dan makhroj yang benar. Selain itu, santri yang memiliki kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar Al-Qur'an tinggi, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada waktu pembelajaran di sekolah ataupun membaca Al-Qur'an dalam keseharian di rumah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan bimbingan, arahan dan program dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelegensi dan keaktifan belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik untuk guru, santri, komite sekolah dan orang tua/wali santri, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan semakin baik dan meningkat.

2. Bagi Guru

Guru pengajar Al-Qur'an hendaknya mengadakan evaluasi membaca Al-Qur'an santri dalam jangka waktu tertentu , agar setiap santri yang dirasa memiliki kemampuan yang kurang atau santri yang belum

terlihat ada peningkatan dapat diberikan bimbingan belajar khusus oleh guru.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan mengusahakan untuk meningkatkan kecerdasan intelegensi terutama dalam pengetahuan Al-Qur'an dan keaktifan belajar Al-Qur'an, karena dengan dengan meningkatkan kecerdasan intelegensi terutama dalam pengetahuan Al-Qur'an dan keaktifan belajar Al-Qur'an maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Nur. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, dan Wiwit Artika. 2020. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (1): 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.
- Al-Farizi. 2021a. "Pengaruh Keaktifan Siswa pada Program Tahsin Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 5 Palembang." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Andhita Dessy Wulansari. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Anindita, Zulfa Wahda, dan Retno Wahyuningsih. 2021. "Hubungan Kecerdasan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI IAIN Surakarta Tahun 2018.pdf." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6 (2): 165–76. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4026>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta.
- Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behaviour Analysis." *Pendidikan usia dini* 7 (2): 1–16.
- Baswori, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deliati, dan Siti Nurabdiyah. 2022. *Psikologi Pendidikan, Implementasi dalam Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Djalaludin. 2012. *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Endang Sri Wahyuni. 2020. *Modal Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fajar, Mutiara. 2017. "Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16 (1): 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>.
- Feladi, Vindo, dan Isnania Lestari. 2015. "Pengaruh Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Analisis Data Statistik." *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 4 (2): 307–21.
- Fitriyah, Zahrotul. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajran Al-Qur'an Hadist di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017." *Thesis*.
- Gayatri. 2020. "Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Praktik Pembelajaran Mesin Bisnis." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Gusman. 2017. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan." *Journal Al-*

- Bahtsu 2 (2): 1–9.*
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaeni, A Nuri. 2022. “Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo.”
- Isnawati, Ruslia. 2020. *Cara Kreatif dalam Proses Belajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Jihan Adiba. 2019. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.” IAIN Ponorogo.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo. 2020. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9 (2): 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.
- Kumalasari. 2017. “No Title.” *Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.
- Magdalena, Ina. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. SukaBumi: CV Jejak.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2 (2): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mahzumia. 2021. “Pembiasaan Mengaji Ba'da Maghrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kec Batang Asai Kab Sarolangun.” <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.
- Marzuki, Nurgiyantoro & Gunawan. 2019. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Munif, Muhammad. 2017. “Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta didik Melalui TPQ Sekolah.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 76–88. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.114>.
- Naomi Handayani, Dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Magelang.
- Ni'matuzahroh. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugroho, Wibowo. 2016. “Pengaruh keaktifan belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurlaeliyah. 2015. “Multiple Intelegency Terhadap Perkembangan” 1 (1): 133–38.
- Purwanto. 2010. “Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya.” *Jurnal Pendidikan dan*

- Kebudayaan* 16 (4): 477–85. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.479>.
- Rahardjo, Susilo, dan Edris Zamroni. 2019. *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlah Hakim. 2007. “Kemampuan membaca al-qur’an bagisiswa smp dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.” *Jurnal Al-Qalam*, no. Xx: 37–44.
- Ridhoi, Muhammad. 2020. “Pengaruh Tingkat Intelegensi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Perspektif Alberd Binet.” *Journal Education* 1 (1): 5–24.
- Rosidah, Tin, Eny Winaryati, dan Wiwik Indah Kusumaningrum. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 382–90. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/3082/2991>.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Savriani, Ella. 2019. “Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an MI Ta’mirul Islam.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solihah, Lailatus, dan Bait Qur. 2010. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunartini, Fransisca Valeria. 2013. “Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelegensi Dalam Proses Pembelajaran.” *Humanika* 13 (1): 50–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>.
- Syahputri. 2018. “Keaktifan Belajar Siswa.” *jurnal pendidikan*, no. 2001.
- Thoifah, I’anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Veriansyah, Ivan, Sarwono, dan Moh. Gamal Rindarjono. 2018. “Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal GeoEco* 4 (1): 41–50.
- Wahyuni, Rokim, dan Linda Zahrotul. 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur’an*. Jakarta: Nawa Litera Publishing.
- Zaeni, Johara Aulia, Hidayah, dan Fitria Fatichatul. 2017. “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (Tgt) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang.” *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 416–25. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
TES KECERDASAN INTELEGENSI

Lampiran 1.1

Tes Kecerdasan Intelegensi Sebelum Uji Coba

Kepada Yth.

Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ba'da salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah Nya kepada kita semua.

Sehubungan penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwai Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam" maka saya mohon bantuan Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta untuk mengisi butir tes dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan masing-masing, serta melakukan tes membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Kejujuran Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sangat saya harapkan. Atas bantuan serta partisipasinya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 18 Maret 2023

Hormat Saya

Halimah Assa'diyah S.Ag

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Tes

- a. Bacalah dan fahami setiap pertanyaan butir tes, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian tes.
- b. Jawablah pertanyaan tes dengan cara menyilang (x) pada pilihan jawaban yang sesuai.

Selamat Mengerjakan

DAFTAR PERTANYAAN TES KECERDASAN INTELEGENSI (X1)

1. Penulisan gabungan kata yang sesuai dengan EYD dalam kalimat di bawah ini adalah...
 - a. Setiap hari raya idul fitri keluarga besar itu selalu mengadakan acara halalbihalal
 - b. Jika ingin membaca, ayah selalu harus mengenakan kaca mata
 - c. Adik saya selalu membawa sapu tangan hijau kesayangannya kalau sedang pergi ke luar kota
 - d. Mereka memberikan bantuan secara suka rela kepada para korban bencana alam itu
2. Penulisan bilangan dalam kalimat berikut tepat, kecuali...
 - a. Penulisan bilangan tiga dua pertiga adalah $3 \frac{2}{3}$.
 - b. Pada halaman 1.024 tertera nomor teleponnya 760130
 - c. Tamu undangan yang hadir dalam perhelatan itu diperkirakan mencapai 500 orang
 - d. Ulang tahun yang ke-20 adalah peristiwa penting bagi orang jepang
3. Kalimat yang mencerminkan penalaran yang baik adalah...
 - a. Karena kampanye yang melewati ruas jalan itu terjebak macet sehingga pertikaian antar simpatisan tidak dapat dihindarkan.
 - b. Dia yang tertua dari ketiga saudaranya yang kini sukses menjadi pengusaha
 - c. Harga foto kopi mengalami kenaikan drastis akhir-akhir ini.
 - d. Kontrak jasa bertujuan meningkatkan produksi ladang-ladang minyak diwilayah Nimar-Karim dengan biaya yang efektif
4. Penulisan yang salah terdapat dalam kalimat...
 - a. Saya pun akan ikut memeriahkan acara itu
 - b. Siapakah di antara kita yang akan menjadi juara?
 - c. Walau pun banyak pekerjaan, ia tetap belajar
 - d. Sang merah putih telah melambai-lambai
5. Bahtera = ...
 - a. Pernikahan
 - b. Sejahtera
 - c. Bahagia
 - d. Perahu
 - e. Pertukaran
6. Timpang = ...
 - a. Kesal
 - b. Ganjil
 - c. Aneh
 - d. Cacat

- e. Tak seimbang
7. Homogen = ...
- a. Udara
 - b. Harmonis
 - c. Sepadan
 - d. Sejenis
 - e. Keturunan
8. Sapta = ...
- a. Marga
 - b. Sumpah
 - c. Prasetya
 - d. Bilangan
 - e. Janji
9. Kreasi = ...
- a. Kemampuan berpikir
 - b. Rencana
 - c. Kepandaian menari
 - d. Ciptaan
 - e. Seniman
10. Kontradiksi = ...
- a. Penandatanganan kontrak
 - b. Pertentangan
 - c. Perjanjian
 - d. Perdebatan
 - e. Penghalang
11. Siswa kelas 4 baru naik kelas 5, jika sudah lulus ujian perkalian. Budi dan Siti adalah siswa dan siswi kelas 5. Simpulan yang tepat adalah
- a. Budi lebih pandai dari Siti
 - b. Budi tdk lulus ujian perkalian
 - c. Budi dan Siti pasti mampu mengerjakan ujian perkalian
 - d. Budi dan Siti belum tentu mampu mengerjakan ujian perkalian
 - e. Siti tdk lulus ujian perkalian
12. Jika Budi lulus kuliah kurang dari atau sama dengan 4 tahun, maka ia akan diterima bekerja sebagai karyawan di perusahaan A. Jika Budi sudah bekerja di perusahaan A maka ayahnya akan membelikan Budi sebuah sepeda motor. Budi tidak mendapat sepeda motor dari ayahnya.
- a. Budi selesai studi tepat 4 tahun
 - b. Budi kerja naik sepeda motor

- c. Budi selesai studi lebih dari 4th
 - d. Budi kerja di perusahaan A
 - e. Budi selesai studi kurang dari 4th
13. Lampu di teras rumah lebih terang daripada lampu di kamar mandi. Lampu yang lebih terang pasti lebih tahan lama dan lebih mahal harganya. Simpulan yang tepat tentang lampu di kamar mandi adalah
- a. Tidak lebih tahan lama dan tidak lebih mahal dari lampu teras rumah
 - b. Lebih tahan lama dan lebih mahal dari lampu teras rumah
 - c. Tidak lebih tahan lama dan lebih mahal dari lampu teras rumah
 - d. Sama tahan lama dan sama mahal dengan lampu teras rumah
 - e. Lebih tahan lama dan tidak lebih mahal dari lampu teras rumah
14. Semua tanaman memiliki buah. Sebagian tanaman berbunga merah. Simpulan yang tepat adalah
- a. Semua tanaman yg memiliki buah, bebunga merah
 - b. Sebagian tanaman yg memiliki buah, bebunga bukan merah
 - c. Semua tanaman yang tidak memiliki buah, bebunga bukan merah
 - d. Semua tanaman yang memiliki buah, bebunga bukan merah
 - e. Sebagian tanamana yang tidak memiliki buah, berbugna merah
15. Setiap anggota kelompok A adalah anggota kelompok B. Setiap anggota kelompok B adalah anggota kelompok C. Simpulan yang tepat tentang kemungkinan keanggotaan A, B dan C adalah
- a. Tidak mungkin ada anggota kelompok C yang merupakan anggota kelompok B
 - b. Tidak mungkin ada anggota kelompok A yang merupakan anggota kelompok C
 - c. Mungkin ada anggota kelompok C yang merupakan anggota kelompok A
 - d. Mungkin ada anggota kelompok A yang tidak merupakan anggota kelompok C
 - e. Mungkin ada anggota kelompok C yang tidak merupakan anggota kelompok B
16. 100-4-90-7-80 seri selanjutnya adalah...
- a. 8
 - b. 9
 - c. 10
 - d. 11
 - e. 12
17. 5-7-10-12-15 seri selanjutnya adalah...
- a. 13
 - b. 14
 - c. 15

- d. 16
 - e. 17
18. 2-4-2-4-6-4-6-8-6-8-10-8- seri selanjutnya adalah...
- a. 6
 - b. 712
 - c. 8
 - d. 9
 - e. 10
19. Suatu seri : 2-5-7-3-6-8-4-...-.. seri selanjutnya adalah...
- a. 5-6
 - b. 6-7
 - c. 7-8
 - d. 6-8
 - e. 7-9
20. Suatu seri : 3-5-8-12- seri selanjutnya adalah...
- a. 15
 - b. 16
 - c. 17
 - d. 18
 - e. 19

Lampiran 1. 3
Uji Coba Validitas Tes Kecerdasan Intelegensi (X1)

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10
Item1	Pearson Correlation	1	.479**	0.082	.320*	-0.120	.355*	0.112	.357*	0.082	0.302
	Sig. (2-tailed)		0.002	0.616	0.044	0.462	0.025	0.491	0.024	0.616	0.059
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item2	Pearson Correlation	.479**	1	0.300	.521**	0.140	0.300	.339*	.416**	0.170	0.114
	Sig. (2-tailed)	0.002		0.060	0.001	0.390	0.060	0.033	0.008	0.295	0.482
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item3	Pearson Correlation	0.082	0.300	1	.478**	0.170	0.048	-0.037	.356*	0.167	0.175
	Sig. (2-tailed)	0.616	0.060		0.002	0.295	0.770	0.822	0.024	0.304	0.279
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item4	Pearson Correlation	.320*	.521**	.478**	1	.393*	.361*	.409**	.523**	.478**	.338*
	Sig. (2-tailed)	0.044	0.001	0.002		0.012	0.022	0.009	0.001	0.002	0.033
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item5	Pearson Correlation	-0.120	0.140	0.170	.393*	1	.431**	.607**	.538**	.692**	.475**
	Sig. (2-tailed)	0.462	0.390	0.295	0.012		0.005	0.000	0.000	0.000	0.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item6	Pearson Correlation	.355*	0.300	0.048	.361*	.431**	1	.574**	.690**	.762**	.504**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.060	0.770	0.022	0.005		0.000	0.000	0.000	0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item7	Pearson Correlation	0.112	.339*	-0.037	.409**	.607**	.574**	1	.640**	.696**	.343*
	Sig. (2-tailed)	0.491	0.033	0.822	0.009	0.000	0.000		0.000	0.000	0.030
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item8	Pearson Correlation	.357*	.416**	.356*	.523**	.538**	.690**	.640**	1	.690**	.595**
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.008	0.024	0.001	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item9	Pearson Correlation	0.082	0.170	0.167	.478**	.692**	.762**	.696**	.690**	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	0.616	0.295	0.304	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000		0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item10	Pearson Correlation	0.302	0.114	0.175	.338*	.475**	.504**	.343*	.595**	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	0.059	0.482	0.279	0.033	0.002	0.001	0.030	0.000	0.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item11	Pearson Correlation	0.112	0.204	0.086	.409**	.339*	.330*	.373*	.411**	.452**	.456**
	Sig. (2-tailed)	0.491	0.206	0.600	0.009	0.033	0.038	0.018	0.008	0.003	0.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item12	Pearson Correlation	.387*	.572**	0.169	.455**	.448**	.507**	.564**	.632**	.507**	.545**
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.000	0.297	0.003	0.004	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item13	Pearson Correlation	.387*	.572**	0.169	.565**	.448**	.507**	.564**	.632**	.507**	.545**
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.000	0.297	0.000	0.004	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item14	Pearson Correlation	0.302	.475**	0.066	.553**	0.235	0.285	.456**	.492**	0.285	.495**
	Sig. (2-tailed)	0.059	0.002	0.687	0.000	0.145	0.075	0.003	0.001	0.075	0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item15	Pearson Correlation	.455**	.385*	-0.011	.483**	0.021	.430**	0.263	.434**	.320*	.544**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.014	0.946	0.002	0.897	0.006	0.101	0.005	0.044	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item16	Pearson Correlation	0.218	0.300	0.048	.361*	0.170	.405**	0.208	.468**	0.286	.614**
	Sig. (2-tailed)	0.176	0.060	0.770	0.022	0.295	0.010	0.198	0.002	0.074	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item17	Pearson Correlation	0.252	.339*	0.086	0.290	0.070	.330*	0.122	.411**	0.208	.568**

Item10	Pearson Correlation	.456**	.545**	.545**	.495**	.544**	.614**	.568**	.681**	.638**	.638**	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item11	Pearson Correlation	1	.795**	.679**	.568**	.490**	.574**	.498**	.498**	.420**	.420**	.681**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.001	0.007	0.007	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item12	Pearson Correlation	.795**	1	.893**	.649**	.483**	.620**	.564**	.564**	.507**	.507**	.845**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item13	Pearson Correlation	.679**	.893**	1	.649**	.483**	.620**	.564**	.564**	.507**	.507**	.845**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item14	Pearson Correlation	.568**	.649**	.649**	1	.646**	.614**	.568**	.456**	.522**	.522**	.735**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.003	0.001	0.001	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item15	Pearson Correlation	.490**	.483**	.483**	.646**	1	.761**	.716**	.603**	.672**	.672**	.734**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.002	0.002	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item16	Pearson Correlation	.574**	.620**	.620**	.614**	.761**	1	.941**	.819**	.882**	.882**	.802**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item17	Pearson Correlation	.498**	.564**	.564**	.568**	.716**	.941**	1	.875**	.937**	.937**	.762**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item18	Pearson Correlation	.498**	.564**	.564**	.456**	.603**	.819**	.875**	1	.937**	.937**	.762**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	.564**	0.003	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	40	40	.564**	40	40	40	40	40	40	40	40
Item19	Pearson Correlation	.420**	.507**	.564**	.522**	.672**	.882**	.937**	.937**	1	1.000**	.751**

	Sig. (2-tailed)	0.007	0.001	.564**	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	40	40	.564**	40	40	40	40	40	40	40	40
Item20	Pearson Correlation	.420**	.507**	.564**	.522**	.672**	.882**	.937**	.937**	1.000**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.001	.564**	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	40	40	.564**	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.681**	.845**	.564**	.735**	.734**	.802**	.762**	.762**	.751**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	.564**	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	40	40	.564**	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. 4

Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Intelegensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Lampiran 1.5

Tes Kecerdasan Intelegensi Setelah Uji Coba

Kepada Yth.

Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ba'da salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah Nya kepada kita semua.

Sehubungan penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwai Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam" maka saya mohon bantuan Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta untuk mengisi butir tes dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan masing-masing, serta melakukan tes membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Kejujuran Santriwati kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sangat saya harapkan. Atas bantuan serta partisipasinya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 18 Maret 2023

Hormat Saya

Halimah Assa'diyah S.Ag

DAFTAR PERTANYAAN TES KECERDASAN INTELEGENSI (X1)

1. Penulisan gabungan kata yang sesuai dengan EYD dalam kalimat di bawah ini adalah...
 - a. Setiap hari raya idul fitri keluarga besar itu selalu mengadakan acara halalbihalal
 - b. Jika ingin membaca, ayah selalu harus mengenakan kaca mata
 - c. Adik saya selalu membawa sapu tangan hijau kesayangannya kalau sedang pergi ke luar kota
 - d. Mereka memberikan bantuan secara suka rela kepada para korban bencana alam itu
2. Penulisan bilangan dalam kalimat berikut tepat, kecuali...
 - a. Penulisan bilangan tiga dua pertiga adalah $3 \frac{2}{3}$.
 - b. Pada halaman 1.024 tertera nomor teleponnya 760130
 - c. Tamu undangan yang hadir dalam perhelatan itu diperkirakan mencapai 500 orang
 - d. Ulang tahun yang ke-20 adalah peristiwa penting bagi orang jepang
3. Penulisan yang salah terdapat dalam kalimat...
 - a. Saya pun akan ikut memeriahkan acara itu
 - b. Siapakah di antara kita yang akan menjadi juara?
 - c. Walau pun banyak pekerjaan, ia tetap belajar
 - d. Sang merah putih telah melambai-lambai
4. Bahtera = ...
 - a. Pernikahan
 - b. Sejahtera
 - c. Bahagia
 - d. Perahu
 - e. Pertukaran
5. Timpang = ...
 - a. Kesal
 - b. Ganjil
 - c. Aneh
 - d. Cacat
 - e. Tak seimbang
6. Homogen = ...
 - a. Udara
 - b. Harmonis
 - c. Sepadan
 - d. Sejenis
 - e. Keturunan
7. Sapta = ...
 - a. Marga
 - b. Sumpah
 - c. Prasetya

- d. Bilangan
 - e. Janji
8. Kreasi = ...
- a. Kemampuan berpikir
 - b. Rencana
 - c. Kepandaian menari
 - d. Ciptaan
 - e. Seniman
9. Kontradiksi = ...
- a. Penandatanganan kontrak
 - b. Pertentangan
 - c. Perjanjian
 - d. Perdebatan
 - e. Penghalang
10. Siswa kelas 4 baru naik kelas 5, jika sudah lulus ujian perkalian. Budi dan Siti adalah siswa dan siswi kelas 5. Simpulan yang tepat adalah
- a. Budi lebih pandai dari Siti
 - b. Budi tdk lulus ujian perkalian
 - c. Budi dan Siti pasti mampu mengerjakan ujian perkalian
 - d. Budi dan Siti belum tentu mampu mengerjakan ujian perkalian
 - e. Siti tdk lulus ujian perkalian
11. Jika Budi lulus kuliah kurang dari atau sama dengan 4 tahun, maka ia akan diterima bekerja sebagai karyawan di perusahaan A. Jika Budi sudah bekerja di perusahaan A maka ayahnya akan membelikan Budi sebuah sepeda motor. Budi tidak mendapat sepeda motor dari ayahnya.
- a. Budi selesai studi tepat 4 tahun
 - b. Budi kerja naik sepeda motor
 - c. Budi selesai studi lebih dari 4th
 - d. Budi kerja di perusahaan A
 - e. Budi selesai studi kurang dari 4th
12. Lampu di teras rumah lebih terang daripada lampu di kamar mandi. Lampu yang lebih terang pasti lebih tahan lama dan lebih mahal harganya. Simpulan yang tepat tentang lampu di kamar mandi adalah
- a. Tidak lebih tahan lama dan tidak lebih mahal dari lampu teras rumah
 - b. Lebih tahan lama dan lebih mahal dari lampu teras rumah
 - c. Tidak lebih tahan lama dan lebih mahal dari lampu teras rumah
 - d. Sama tahan lama dan sama mahal dengan lampu teras rumah

- e. Lebih tahan lama dan tidak lebih mahal dari lampu teras rumah
13. Semua tanaman memiliki buah. Sebagian tanaman berbunga merah. Simpulan yang tepat adalah
- Semua tanaman yg memiliki buah, berbunga merah
 - Sebagian tanaman yg memiliki buah, berbunga bukan merah
 - Semua tanaman yang tidak memiliki buah, berbunga bukan merah
 - Semua tanaman yang memiliki buah, berbunga bukan merah
 - Sebagian tanaman yang tidak memiliki buah, berbunga merah
14. Setiap anggota kelompok A adalah anggota kelompok B. Setiap anggota kelompok B adalah anggota kelompok C. Simpulan yang tepat tentang kemungkinan keanggotaan A, B dan C adalah
- Tidak mungkin ada anggota kelompok C yang merupakan anggota kelompok B
 - Tidak mungkin ada anggota kelompok A yang merupakan anggota kelompok C
 - Mungkin ada anggota kelompok C yang merupakan anggota kelompok A
 - Mungkin ada anggota kelompok A yang tidak merupakan anggota kelompok C
 - Mungkin ada anggota kelompok C yang tidak merupakan anggota kelompok B
15. 100-4-90-7-80 seri selanjutnya adalah...
- 8
 - 9
 - 10
 - 11
 - 12
16. 5-7-10-12-15 seri selanjutnya adalah...
- 13
 - 14
 - 15
 - 16
 - 17
17. 2-4-2-4-6-4-6-8-6-8-10-8- seri selanjutnya adalah...
- 6
 - 712
 - 8
 - 9
 - 10
18. Suatu seri : 2-5-7-3-6-8-4-...-.. seri selanjutnya adalah...
- 5-6
 - 6-7

- c. 7-8
 - d. 6-8
 - e. 7-9
19. Suatu seri : 3-5-8-12- seri selanjutnya adalah...
- a. 15
 - b. 16
 - c. 17
 - d. 18
 - e. 19

LAMPIRAN 2
ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN

Lampiran 2. 1

Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an Sebelum Uji Coba

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir angket, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian angket.
- b. Jawablah pernyataan angket dengan cara mencentang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

DAFTAR PERNYATAAN ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN (X2)

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
1	Saya hadir dalam kegiatan membaca Al-Qur'an					
2	Saya memperhatikan guru ketika memberi materi tentang bacaan Al-Qur'an					
3	Saya mendengarkan saat guru memberi materi baru tentang bacaan Al-Qur'an					
4	Saya meninggalkan kegiatan membaca Al-Qur'an					
5	Saya bertanya kepada guru tentang bacaan Al-Qur'an yang belum saya pahami					
6	Saya menyimak Al-Qur'an ketika guru sedang memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar					
7	Saya bertanya kepada guru jika ada bacaan Al-Qur'an yang saya tidak pahami					
8	Saya memperhatikan teman ketika bertanya tentang bacaan Al-Qur'an kepada guru					
9	Saya bertanya kepada teman tentang materi Al-Qur'an yang belum saya pahami					
10	Saya meminta bantuan teman ketika guru bertanya tentang bacaan Al-Qur'an					
11	Saya menjawab apabila guru memberi saya pertanyaan tentang bacaan Al-Qur'an					
12	Saya membetulkan bacaan Al-Qur'an teman saya yang salah					
13	Saya membaca Al-Qur'an di hadapan guru jika guru memberi saya nilai yang baik					
14	Saya mengerjakan tugas materi Al-Qur'an dari guru setiap kali diberikan					
15	Saya mengerjakan tugas materi Al-Qur'an dari guru bersama teman saya					

16	Saya menyetorkan bacaan Al-Qur'an di hadapan guru					
17	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an di hadapan guru walaupun hanya 1 ayat					
18	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an saya setiap hari kepada guru					
19	Saya membenarkan bacaan Al-Qur'an saya apabila guru membetulkan bacaan saya					
20	Saya meminta teman saya untuk menyimak bacaan atau hafalan Al-Qur'an saya sebelum maju ke hadapan guru					

Lampiran 2.2

Data Uji Coba Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an (X2)

NO RESP	ITEM PERTANYAAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	5	5	75
2	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	3	79
3	4	4	3	5	3	5	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	65
4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	5	4	73
5	5	3	3	5	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1	4	3	58
6	4	5	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	3	1	5	4	53
7	5	4	4	5	2	4	4	3	2	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	74
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	69
9	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	64
10	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	64
11	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	88
12	5	4	4	4	2	3	3	4	1	3	2	3	5	3	2	5	3	4	5	4	69
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	61
14	5	5	5	4	3	5	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	3	76
15	4	4	3	4	5	4	3	5	3	2	3	3	5	4	3	3	3	3	5	2	71
16	5	4	3	5	2	5	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	73
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	4	3	4	3	5	1	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	60
19	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	73
20	5	5	4	5	3	5	3	2	2	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	81
21	3	4	5	3	5	4	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	4	73
22	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90
23	4	3	3	4	3	4	3	5	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	71
24	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	78
25	4	4	5	2	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	75
26	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	65
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	4	86
28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
29	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	85
30	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	88

31	2	3	4	3	3	3	5	3	2	4	5	5	5	3	1	2	3	1	5	4	66
32	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	79
33	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	87
34	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
35	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	63
36	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	61
37	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	5	3	69
38	4	4	3	5	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	68
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3	79
40	5	4	4	5	3	5	3	5	2	3	3	5	5	5	3	4	4	3	5	5	81

Item1 0	Pearson Correlation	0.208	.476**	.630**	0.057	0.191	0.200	.643**	0.245	0.269	1
	Sig. (2- tailed)	0.197	0.002	0.000	0.727	0.239	0.215	0.000	0.128	0.094	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 1	Pearson Correlation	0.085	.410**	.428**	0.006	0.190	0.217	.562**	0.095	.352*	.707**
	Sig. (2- tailed)	0.602	0.009	0.006	0.968	0.241	0.179	0.000	0.561	0.026	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 2	Pearson Correlation	0.030	0.100	.364*	0.133	0.033	0.264	.495**	0.293	0.224	.426**
	Sig. (2- tailed)	0.856	0.541	0.021	0.412	0.838	0.099	0.001	0.066	0.164	0.006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 3	Pearson Correlation	.487**	.538**	.691**	0.292	0.132	.369*	.407**	0.169	.404**	.396*
	Sig. (2- tailed)	0.001	0.000	0.000	0.067	0.418	0.019	0.009	0.297	0.010	0.011
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 4	Pearson Correlation	.386*	.531**	.621**	.385*	.457**	.465**	.480**	.462**	.338*	.545**
	Sig. (2- tailed)	0.014	0.000	0.000	0.014	0.003	0.002	0.002	0.003	0.033	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 5	Pearson Correlation	0.291	.341*	.501**	.362*	.439**	.408**	.371*	.496**	.506**	.506**
	Sig. (2- tailed)	0.068	0.031	0.001	0.022	0.005	0.009	0.019	0.001	0.001	0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 6	Pearson Correlation	.379*	.437**	.350*	0.224	0.070	0.107	0.274	0.150	0.127	.487**
	Sig. (2- tailed)	0.016	0.005	0.027	0.165	0.666	0.510	0.087	0.354	0.435	0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 7	Pearson Correlation	0.248	.373*	.492**	0.230	0.261	0.293	.352*	0.230	0.243	.449**
	Sig. (2- tailed)	0.123	0.018	0.001	0.153	0.104	0.067	0.026	0.154	0.130	0.004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 8	Pearson Correlation	0.218	0.308	.358*	0.283	0.179	.366*	0.256	.371*	.324*	0.284
	Sig. (2- tailed)	0.176	0.053	0.023	0.077	0.268	0.020	0.110	0.018	0.041	0.076
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item1 9	Pearson Correlation	0.258	0.299	.466**	0.091	0.221	0.053	.362*	-0.023	0.283	0.189
	Sig. (2- tailed)	0.108	0.061	0.002	0.578	0.170	0.748	0.022	0.888	0.077	0.243

		Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Total
Item1	Pearson Correlation	0.085	0.030	.487**	.386*	0.291	.379*	0.248	0.218	0.258	0.268	.611**
	Sig. (2-tailed)	0.602	0.856	0.001	0.014	0.068	0.016	0.123	0.176	0.108	0.095	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item2	Pearson Correlation	.410**	0.100	.538**	.531**	.341*	.437**	.373*	0.308	0.299	0.262	.644**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.541	0.000	0.000	0.031	0.005	0.018	0.053	0.061	0.102	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item3	Pearson Correlation	.428**	.364*	.691**	.621**	.501**	.350*	.492**	.358*	.466**	.411**	.799**
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.021	0.000	0.000	0.001	0.027	0.001	0.023	0.002	0.008	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item4	Pearson Correlation	0.006	0.133	0.292	.385*	.362*	0.224	0.230	0.283	0.091	0.030	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.968	0.412	0.067	0.014	0.022	0.165	0.153	0.077	0.578	0.854	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item5	Pearson Correlation	0.190	0.033	0.132	.457**	.439**	0.070	0.261	0.179	0.221	-0.056	.508**
	Sig. (2-tailed)	0.241	0.838	0.418	0.003	0.005	0.666	0.104	0.268	0.170	0.730	0.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item6	Pearson Correlation	0.217	0.264	.369*	.465**	.408**	0.107	0.293	.366*	0.053	0.062	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.179	0.099	0.019	0.002	0.009	0.510	0.067	0.020	0.748	0.705	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item7	Pearson Correlation	.562**	.495**	.407**	.480**	.371*	0.274	.352*	0.256	.362*	0.234	.675**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.009	0.002	0.019	0.087	0.026	0.110	0.022	0.147	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item8	Pearson Correlation	0.095	0.293	0.169	.462**	.496**	0.150	0.230	.371*	-0.023	-0.029	.554**
	Sig. (2-tailed)	0.561	0.066	0.297	0.003	0.001	0.354	0.154	0.018	0.888	0.858	0.000

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item9	Pearson Correlation	.352*	0.224	.404**	.338*	.506**	0.127	0.243	.324*	0.283	0.058	.581**
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.164	0.010	0.033	0.001	0.435	0.130	0.041	0.077	0.720	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item10	Pearson Correlation	.707**	.426**	.396*	.545**	.506**	.487**	.449**	0.284	0.189	.451**	.654**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.006	0.011	0.000	0.001	0.001	0.004	0.076	0.243	0.004	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item11	Pearson Correlation	1	0.277	.336*	.513**	.367*	0.295	0.293	0.149	0.166	.368*	.527**
	Sig. (2-tailed)		0.083	0.034	0.001	0.020	0.064	0.066	0.360	0.307	0.020	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item12	Pearson Correlation	0.277	1	.368*	0.275	0.132	0.128	.319*	0.218	.361*	.354*	.457**
	Sig. (2-tailed)	0.083		0.020	0.086	0.418	0.431	0.045	0.177	0.022	0.025	0.003
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item13	Pearson Correlation	.336*	.368*	1	.550**	0.183	0.305	.346*	0.259	.358*	.342*	.643**
	Sig. (2-tailed)	0.034	0.020		0.000	0.258	0.056	0.029	0.107	0.023	0.031	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item14	Pearson Correlation	.513**	0.275	.550**	1	.675**	.521**	.440**	0.304	0.239	.336*	.777**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.086	0.000		0.000	0.001	0.004	0.056	0.137	0.034	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item15	Pearson Correlation	.367*	0.132	0.183	.675**	1	.515**	.426**	.492**	0.198	0.267	.713**
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.418	0.258	0.000		0.001	0.006	0.001	0.220	0.095	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item16	Pearson Correlation	0.295	0.128	0.305	.521**	.515**	1	.625**	.518**	.319*	.434**	.594**
	Sig. (2-tailed)	0.064	0.431	0.056	0.001	0.001		0.000	0.001	0.045	0.005	0.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item17	Pearson Correlation	0.293	.319*	.346*	.440**	.426**	.625**	1	.507**	0.283	.386*	.637**

	Sig. (2-tailed)	0.066	0.045	0.029	0.004	0.006	0.000		0.001	0.077	0.014	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item18	Pearson Correlation	0.149	0.218	0.259	0.304	.492**	.518**	.507**	1	0.284	.335*	.611**
	Sig. (2-tailed)	0.360	0.177	0.107	0.056	0.001	0.001	0.001		0.076	0.035	0.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item19	Pearson Correlation	0.166	.361*	.358*	0.239	0.198	.319*	0.283	0.284	1	0.209	.456**
	Sig. (2-tailed)	0.307	0.022	0.023	0.137	0.220	0.045	0.077	0.076		0.195	0.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item20	Pearson Correlation	.368*	.354*	.342*	.336*	0.267	.434**	.386*	.335*	0.209	1	.454**
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.025	0.031	0.034	0.095	0.005	0.014	0.035	0.195		0.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.527**	.457**	.643**	.777**	.713**	.594**	.637**	.611**	.456**	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.003	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2. 4

Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Lampiran 2. 5

Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an Setelah Uji Coba

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir angket, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian angket.
- b. Jawablah pernyataan angket dengan cara mencentang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

DAFTAR PERNYATAAN ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN (X2)

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
1	Saya hadir dalam kegiatan membaca Al-Qur'an					
2	Saya memperhatikan guru ketika memberi materi tentang bacaan Al-Qur'an					
3	Saya mendengarkan saat guru memberi materi baru tentang bacaan Al-Qur'an					
4	Saya meninggalkan kegiatan membaca Al-Qur'an					
5	Saya bertanya kepada guru tentang bacaan Al-Qur'an yang belum saya pahami					
6	Saya menyimak Al-Qur'an ketika guru sedang memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar					
7	Saya bertanya kepada guru jika ada bacaan Al-Qur'an yang saya tidak pahami					
8	Saya memperhatikan teman ketika bertanya tentang bacaan Al-Qur'an kepada guru					
9	Saya bertanya kepada teman tentang materi Al-Qur'an yang belum saya pahami					
10	Saya meminta bantuan teman ketika guru bertanya tentang bacaan Al-Qur'an					
11	Saya menjawab apabila guru memberi saya pertanyaan tentang bacaan Al-Qur'an					
12	Saya membetulkan bacaan Al-Qur'an teman saya yang salah					
13	Saya membaca Al-Qur'an di hadapan guru jika guru memberi saya nilai yang baik					
14	Saya mengerjakan tugas materi Al-Qur'an dari guru setiap kali diberikan					
15	Saya mengerjakan tugas materi Al-Qur'an dari guru bersama teman saya					

16	Saya menyetorkan bacaan Al-Qur'an di hadapan guru					
17	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an di hadapan guru walaupun hanya 1 ayat					
18	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an saya setiap hari kepada guru					
19	Saya membenarkan bacaan Al-Qur'an saya apabila guru membetulkan bacaan saya					
20	Saya meminta teman saya untuk menyimak bacaan atau hafalan Al-Qur'an saya sebelum maju ke hadapan guru					

LAMPIRAN 3
TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Lampiran 3.1

Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Tes

Bacalah surat An-Nisa ayat 1-6 dengan bacaan yang benar !

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ	
١	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
٢	وَأْتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا
٣	وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ ۗ مَشَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا
٤	وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدْقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

٥	<p>وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا</p>
٦	<p>وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا</p>

Lampiran 3.2.

Aturan Penilaian

1	Kelancaran	Sangat lancar	3
		Cukup lancar	2
		Sangat tidak lancar	1
2	Ketepatan tajwid	Sangat tepat	3
		Cukup tepat	2
		Sangat tidak tepat	1
3	Kefasihhan	Sangat fasih	3
		Cukup fasih	2
		Sangat tidak fasih	1

LAMPIRAN 4
PENYAJIAN DATA

Lampiran 4.1

Data Kecerdasan Intelegensi

NO	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	13
3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10
5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	12
6	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9
7	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	11
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
11	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8
12	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
14	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
18	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	8
19	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11
20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9
21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8
23	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
24	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	7
25	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	12
27	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6
28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17

NO	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ
30	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9
31	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
32	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
33	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13
34	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7
35	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
36	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5
37	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
38	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
39	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
40	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10

Lampiran 4.2

Data Keaktifan Belajar Al-Qur'an

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ
1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	92
2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	74
4	5	5	3	3	4	5	2	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	3	5	5	75
5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64
7	3	5	3	3	4	4	3	5	5	4	5	2	3	2	4	3	4	4	4	5	75
8	3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	85
9	5	2	3	3	4	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	67
10	5	2	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	84
11	5	5	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
12	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	58
13	4	4	3	3	1	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
14	2	5	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	4	5	5	3	5	3	62
15	5	4	3	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	82
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	92
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	58
18	1	1	3	3	2	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	5	5	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	73
20	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	62
21	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	3	3	83
22	5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
23	4	5	5	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	73
24	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	57
25	5	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	60
26	1	1	1	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	72
27	5	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	42
28	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	44

Lampiran 4.3

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

NO	1.A	1.B	1.C	2.A	2.B	2.C	3.A	3.B	3.C	4.A	4.B	4.C	5.A	5.B	5.C	6.A	6.B	6.C	Σ
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	39
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	34
5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39
6	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	31
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	37
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	48
9	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	44
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	29
12	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	28
13	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	31
15	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	45
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49
17	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	29
18	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	29
19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	30
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	46
22	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	28
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
24	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	28
25	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	38
27	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
28	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	25
29	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	46
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	33
31	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
32	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	44
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40

LAMPIRAN 5
STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 5.1

Data Kecerdasan Intelegensi (X_1)

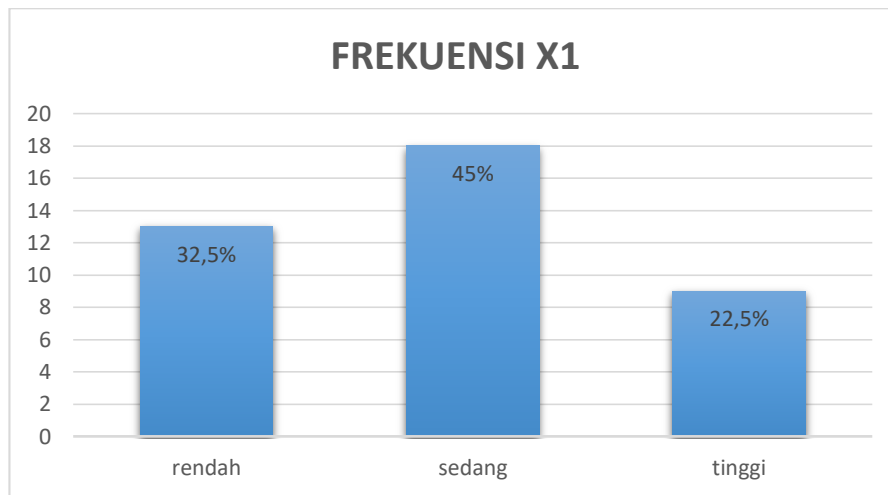
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	f
3 - 5	5	1
6 - 8	7,3	12
9 - 11	9,8	11
12 - 14	12,3	7
15 - 17	16,4	9
18 - 20	0	0
Jumlah		40

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	F	Persentase
3 - 8	Rendah	13	32,5%
9 - 14	Sedang	18	45%
15 - 20	Tinggi	9	22,5%
Jumlah		40	100%

3. Grafik



4. Statistik deskriptif

Statistics

Kecerdasan Intelegensi

kecerdasan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		10.85
Median		10.00
Std. Deviation		3.641
Minimum		5
Maximum		17

Lampiran 5.2

Data Keaktifan Belajar Al-Qur'an (X₂)

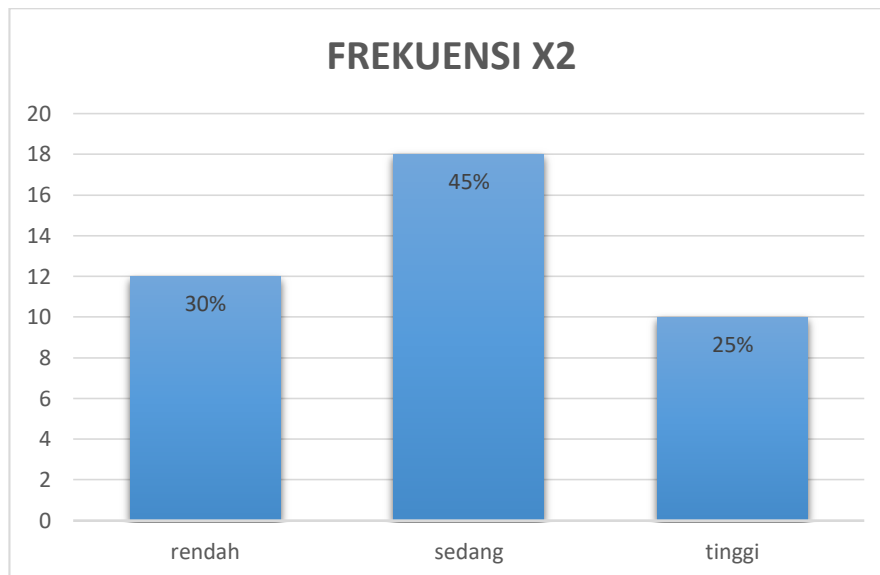
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	f
41 - 49	43,5	4
50 - 58	50,1	8
59 - 67	64	7
68 - 76	74,2	11
77 - 85	82,6	7
86 - 94	90	3
Jumlah		40

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	F	Persentase
41 - 58	Rendah	12	30%
59 - 76	Sedang	18	45%
77 - 94	Tinggi	10	25%
Jumlah		40	100%

3. Grafik



4. Statistik deskriptif

Statistics

Keaktifan Belajar Al-Qur'an

keaktifan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		68.55
Median		72.50
Std. Deviation		13.355
Minimum		42
Maximum		92

Lampiran 5.3

Data Kemampuan Mmbaca Al-Qur'an (Y)

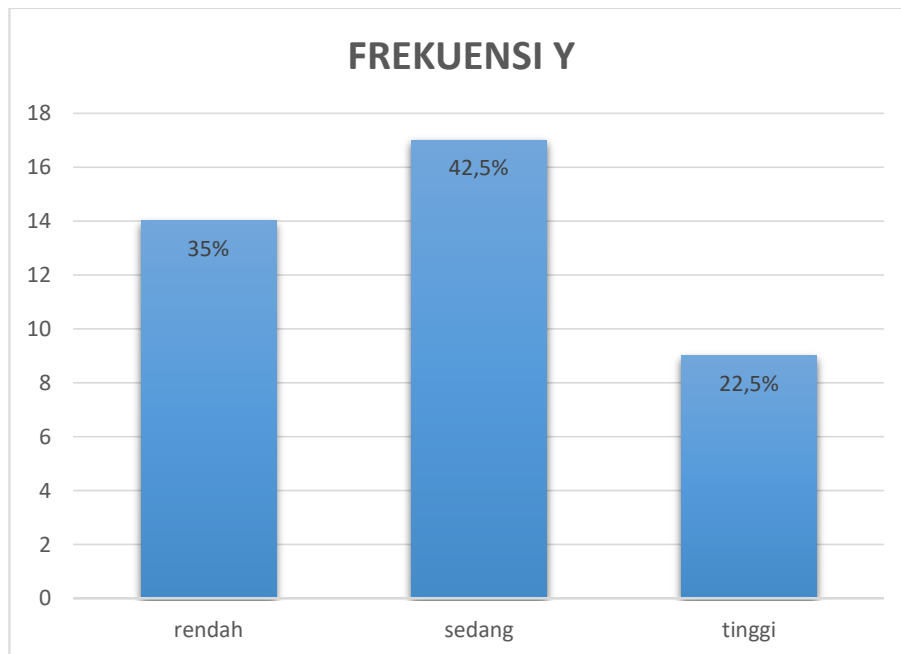
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	f
19 - 24	22	2
25 - 30	28	12
31 - 36	33.4	9
37 - 42	38.9	8
43 - 48	44.7	7
49 - 54	50,5	2
Jumlah		40

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	f	Persentase
19 - 30	Rendah	14	35%
31 - 42	Sedang	17	42,5%
43 - 54	Tinggi	9	22,5%
Jumlah		40	100%

3. Grafik



4. Statistik deskriptif

Statistics

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

kemampuan

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		35.33
Median		34.00
Std. Deviation		7.901
Minimum		21
Maximum		52

LAMPIRAN 6
UJI NORMALITAS DATA

Lampiran 6.1

Uji Normalitas Data Kecerdasan Intelegensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95899249
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.076
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6.2.

Uji Normalitas Data Keaktifan Belajar Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01681509
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.095
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6.3.

Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.33
	Std. Deviation	7.901
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.089
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 7
UJI LINEARITAS DAN KEBERARTIAN REGRESI

Lampiran 7.1

Uji linearitas dan keberartian pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Linearitas regresi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan * kecerdasan	Between Groups	(Combined)	2377.175	11	216.107	105.052	.000
		Linearity	2356.808	1	2356.808	1145.671	.000
		Deviation from Linearity	20.367	10	2.037	.990	.474
	Within Groups		57.600	28	2.057		
	Total		2434.775	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemampuan * kecerdasan	.984	.968	.988	.976

2. Keberartian regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.161	.720		16.891	.000
	kecerdasan	2.135	.063	.984	33.892	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Lampiran 7.2.

Uji linearitas dan keberartian pengaruh keaktifan belajar Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Linearitas regresi

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan * keaktifan	Between Groups	(Combined)	2386.775	23	103.773	34.591	.000
		Linearity	2285.107	1	2285.107	761.702	.000
		Deviation from Linearity	101.668	22	4.621	1.540	.190
	Within Groups		48.000	16	3.000		
	Total		2434.775	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemampuan * keaktifan	.969	.939	.990	.980

2. Keberartian regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.965	1.661		-2.387	.022
	Keaktifan	.573	.024	.969	24.087	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

LAMPIRAN 8
UJI MULTIKOLINIERITAS

Lampiran 8.1

Uji Multikolinearitas Pengaruh Kecerdasan Intelegensi (X1) dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an (X2) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keaktifan, kecerdasan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kemampuan

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.333	1.275		4.183	.000		
	kecerdasan	1.375	.137	.634	10.017	.000	.112	8.937
	keaktifan	.220	.037	.372	5.877	.000	.112	8.937

a. Dependent Variable: kemampuan

LAMPIRAN 9
UJI HIPOTESIS

Lampiran 9.1

Pengaruh Kecerdasan Intelegensi (X1) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.161	.720		16.891	.000
	kecerdasan	2.135	.063	.984	33.892	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Correlations

		kecerdasan	kemampuan
kecerdasan	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
kemampuan	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.967	1.432

a. Predictors: (Constant), kecerdasan

Lampiran 9.2

Pengaruh Keaktifan Belajar Al-Qur'an (X₂) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.965	1.661		-2.387	.022
	keaktifan	.573	.024	.969	24.087	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Correlations

		Keaktifan	kemampuan
keaktifan	Pearson Correlation	1	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
kemampuan	Pearson Correlation	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.937	1.985

a. Predictors: (Constant), keaktifan

Lampiran 9.3

Pengaruh Kecerdasan Intelegensi (X1) dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2394.452	2	1197.226	1098.574	.000 ^b
	Residual	40.323	37	1.090		
	Total	2434.775	39			

a. Dependent Variable: kemampuan

b. Predictors: (Constant), keaktifan, kecerdasan

Correlations

		kecerdasan	keaktifan	kemampuan
kecerdasan	Pearson Correlation	1	.942**	.984**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
keaktifan	Pearson Correlation	.942**	1	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
kemampuan	Pearson Correlation	.984**	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keaktifan, kecerdasan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kemampuan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.983	.983	1.044

a. Predictors: (Constant), keaktifan, kecerdasan

LAMPIRAN 10
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



مركز تنمية الإسلام للتربية الإسلامية سوراكارتا

PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Alamat : Jln. K.H. Samanhudi No 03, Bumi, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57148 - NSPP : 512033720011
No Telp : (0271) 741 310 - Website : www.pptakmirulislam.com - Email : kmitakmirulislam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 138-A/s.Kt/PPTI/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KH. Mohammad Halim, S.H
NIP : -
Jabatan : Pimpinan Pondok
Nama Instansi : Pondok Pesantren Ta'mirul Islam
Alamat Instansi : Jl. KH. Samanhudi No.03 Bumi Laweyan Surakarta

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Halimah Assa'diyah
NIM : 204051028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang Bersangkutan telah melakukan penelitian (riset) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam guna penyusunan Tesis terhitung mulai tanggal 28 Mei s/d 30 Juni 2023, dengan judul :

"Pengaruh Kecerdasa Intelegensi dan Keaktifan Belajar Al-Qur'an Santri Kelas 5 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022-2023"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 November

2023, Pimpinan Pondok



KH. Mohammad Halim, S.H